

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR
SRIBHAWONO**

Disusun Oleh:
EVI TRIA NINGSIH
NPM.1901011061



Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M

**PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHWONO**

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
EVI TRIA NINGSIH
NPM.1901011061**

**Pembimbing :
Dra. Isti Fatonah, M.A**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Evi Tria Ningsih
NPM : 1901011061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR
SRIBHAWONO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780514 200710 1 003

Metro, 02 Februari 2024
Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR
SRIBHAWONO
Nama : Evi Tria Ningsih
NPM : 1901011061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 02 Februari 2024
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringnulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1263/M-20-1/D/PP-00-9/02/2024

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO oleh: Evi Tria Ningsih, NPM: 1901011061, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/16 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO

Oleh:

Evi Tria Ningsih

Perbuatan manusia yang paling mulia yaitu memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, akan tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk penggunaan metode. Sangat diperlukan suatu metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode Talaqqi. Untuk itu guru Tahfidz di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono memberikan cara kepada siswa-siswi agar selalu dapat memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi adalah metode yang dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian murid mengikutinya, sehingga murid akan mengetahui dimana letak kesalahannya ketika menghafal Al-Qur'an baik hukum tajwidnya maupun makhrajul hurufnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana Penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, tes dan dokumentasi. Kemudian untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya untuk memudahkan penganalisan data, peneliti awalnya mereduksi data, kemudian menyajikan data dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode Talaqqi sudah diterapkan di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dari siswa yang sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, lancar dan fasih pengucapan makhrajul hurufnya dan tepat penerapan kaidah tajwidnya karena dibimbing langsung oleh guru. Peneliti juga membuktikan dengan mengadakan tes kepada siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz, dari 20 siswa/i yang dites terdapat 11 orang yang menghafal Al-Qur'annya lancar sesuai dengan hukum tajwid dan makhrajul hurufnya. Maka metode talaqqi ini dapat dikatakan sudah berhasil untuk menghafal Al-Qur'an siswa-siswi di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.

Kata Kunci : Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Abstract

The noblest act of man is to maintain the purity of the Qur'an by memorizing it, but not everyone can memorize it well. Many factors can affect success in memorizing the Qur'an, including the use of methods. It is necessary to have a proper method of memorizing the Qur'an, one of which is the Talaqqi method. For this reason, Tahfidz teachers at SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono provide ways for students to always be able to facilitate the process of memorizing the Qur'an. The talaqqi method is a method that is done by the teacher reading first and then the student follows it, so that the student will know where the error lies when memorizing the Qur'an both the law of tajweed and the makhrajul letters.

This study aims to find out: How is the application of the Talaqqi method in memorizing the Qur'an grade VII at SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono. This type of research is qualitative field research. This study used data collection techniques with interviews, tests and documentation. Then to guarantee the validity of the data, researchers use source triangulation and triangulation techniques. Furthermore, to facilitate data analysis, researchers initially reduce the data, then present the data and the last is to make conclusions.

The conclusion in this study is that the Talaqqi method has been applied at SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono well, this can be proven from students who can read and memorize the Qur'an well, fluently and fluently pronounce the makhrajul letters and correctly apply the rules of tajweed because they are guided directly by the teacher. Researchers also proved by conducting tests for students who took part in the extracurricular Tahfidz, out of 20 students tested there were 11 people who memorized the Qur'an fluently in accordance with the law of tajweed and makhrajul letters. So this talaqqi method can be said to have succeeded in memorizing the Qur'an of students at SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.

Keywords: *Application of Talaqqi Method in Memorizing the Qur'an*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Tria Ningsih
NPM : 1901011061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian yang saya tulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Januari 2024

Yang menyatakan



EVI TRIA NINGSIH

NPM. 1901011061

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya “ Maka engkau bersabarlah karna sesungguhnya janjinya Allah itu benar dan engkau jangan sampai terpengaruh terhadap orang-orang yang tidak yakin.”¹

¹ Dzarul Dzikri, Q.S Ali-Imran(3): 139

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan rendah hati, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tak lupa kita sanjung agungkan pada baginda Rasulullah SAW, semoga kita termasuk kedalam umatnya dan mendapat syafaat darinya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku, Bapak Samin Satiyo dan Ibu Kanti Winarsih tercinta, yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran, serta selalu mendoakan ku dan mendukungku disetiap langkah yang akan ku lewati demi sebuah keberhasilan ku dalam menempuh pendidikan. Tanpa doa mu anakmu ini tidak akan mampu melewati perjalanan hidup yang panjang ini. Atas semangat dalam bekerja mu disiang hari dengan diselimuti teriknya matahari untuk membiayai segala kebutuhanku demi sebuah keberhasilanku dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Kakak-kakakku tersayang Anna Ferdiantoro dan Ayu Damayanti, yang selalu mendukung atas segala prosesku serta memberikan nasihat agar aku menjadi anak yang kuat dan sabar dalam menghadapi sebuah proses demi keberhasilanku.
3. Ibu Dra. Isti Fatonah, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan serta kesabaran, yang selalu mengarahkan ku dalam penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Alamamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar S.Pd pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Ka Prodi, Muhammad Ali, M.Pd, Dra. Isti Fatonah, M.A Selaku pembimbing skripsi yang sangat berharga dalam membimbing serta memotivasi saya. Penulis juga mengucapkan banyak berterimakasih kepada guru dan kepala sekolah SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono yang telah bersedia memberikan informasi awal data-data penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itulah saran dan pengarahan yang sifatnya membangun demi perbaikan dari tulisan ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga saran dan bimbingan dari semua pihak dapat memberikan manfaat terhadap skripsi ini dan semoga menjadi amal jariyah serta mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Metro, 28 Januari 2024



Evi Tria Ningsih

NPM. 1901011061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian yang Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Talaqqi	19
1. Pengertian Metode Talaqqi	19
2. Unsur-unsur Metode Talaqqi	23
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi.	24
4. Ciri-ciri Pembelajaran Metode Talaqqi.....	27
5. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi	29
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Talaqqi.....	29
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Quran.	31

B. Menghafal Al-Qur'an.....	35
1. Pengertian Menghafal Al-Quran	35
2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	37
3. Target dan Kriteria Kemampuan Menghapal.....	39
4. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	40
5. Penyebab Lupa Atau Hilangnya Hafalan	41
6. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Quran.	45
7. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitiaan	51
B. Sumber Data.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	60
1. Profil SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.....	60
2. Visi, Misi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono	62
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono	63
4. Data Guru dan Siswa SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.....	64
B. Temuan Khusus	66
1. Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII Di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.....	66
2. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Metode Talaqqi	72
3. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Talaqqi	75
C. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
---------------------	----

B. Saran	81
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Identitas Sekolah	60
Tabel 2	Sarana dan Prasarana.....	63
Tabel 3	Keadaan Guru SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono	64
Tabel 4	Keadaan Siswa SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono	65
Tabel 5	Hasil pencapaian hafalan siswa.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	86
2. Surat Pra Survey	87
3. Surat Keterangan	88
4. Surat Izin Research	89
5. Surat Keterangan.....	90
6. Surat Tugas	91
7. Surat Bebas Pustaka	92
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	93
9. Outline	94
10. Alat Pengumpul Data	97
11. Hasil Dokumentasi Penelitian	108
12. Kartu konsultasi bimbingan skripsi	110
13. Hasil cek turnitin	119
14. Riwayat hidup	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama yang mempunyai banyak pemeluknya yang telah memberikan komitmen kepada umat beragama Islam untuk menganggap Al-Qur'an sebagai sumber pedoman terpenting dalam proses menjalani kehidupan seseorang. Al-Qur'an adalah kalamullah (kalam-Nya Allah SWT) yang ditulis dalam Bahasa Arab, tentunya tidak semua agama bisa membacanya. Selain itu dalam membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk membaca secara tartil yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan.

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata "qara'ah," yang berarti sesuatu yang dibaca. Secara terminologi, Al-Qur'an adalah pesan Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan teks yang tidak berubah, dan pesan ini telah diteruskan dari generasi ke generasi dalam komunitas Islam tanpa mengalami perubahan.²

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang unik dan tak tertandingi oleh kitab-kitab lainnya. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan penutup para nabi dan rasul, melalui perantaraan Malaikat Jibril. Teks Al-Qur'an yang berisi ayat-ayatnya secara berkala disampaikan kepada kita, serta merupakan kewajiban kita untuk mempelajarinya dan

² Abdul Hamid, "*Pengantar Studi Al-Qur'an*" (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 7.

beribadah dengan memulai dari surat pembuka Al-Qur'an, yaitu Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.³

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia yang beriman tidak dapat terlepas dari Al-Qur'an yang dianggap sebagai sumber pedoman yang sangat lengkap untuk urusan dunia dan akhiratnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila orang-orang yang beriman selalu mengacu kepada Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Selain itu, Al-Qur'an juga berperan sebagai sumber ajaran Islam dan menjadi dasar hukum atau panduan dalam berpikir, bertindak, patuh terhadap perintah Allah, dan menjalankan tugas sebagai makhluk yang telah Allah Swt ciptakan.

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam bukan hanya sebuah bentuk ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga dijanjikan pahala oleh-Nya bagi setiap muslim yang membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Saw, yang diriwayatkan oleh Tirmidzi melalui ibn Mas'ud:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرٍ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ
الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi).

³ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2017), 13.

Menurut pendapat Quraish Shihab yang diungkapkan oleh Nurul Septiana Wulandari, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber ajaran Islam yang berisi panduan dari Tuhan untuk mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta dengan alam. Umat Islam memiliki tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, termasuk membacanya, menuliskannya, menghafalkannya, dan juga menafsirkannya. Ini dilakukan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an, dan tidak hanya melibatkan pemahaman isi teksnya, tetapi juga melibatkan penghafalan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Bagi beberapa orang, menghafal Al-Qur'an mungkin dianggap lebih menantang daripada sekadar membacanya atau memahami makna teksnya. Ini disebabkan oleh volume yang besar dari Al-Qur'an, bahasa yang kompleks untuk diucapkan, dan waktu yang diperlukan untuk menghafalnya. Namun, perlu diingat bahwa kekhawatiran semacam itu sebenarnya tidak perlu diperbesar. Ketika seseorang kembali kepada sudut pandang kehidupan, maka tidak ada yang terlalu sulit untuk dicapai, asalkan ada kemauan dan usaha yang diberikan. Jika seseorang memiliki niat tulus untuk menghafal Al-Qur'an sebagai upaya untuk mendapatkan keridhaan Allah semata, maka yakinlah bahwa Allah akan memberikan pertolongan dan bimbingan untuk mengejar tujuan tersebut. Dalam menjamin kemurnian dan keaslian Al-Qur'an maka peran penting yang dilakukan yaitu dengan menghafalkan Al-Qur'an, begitu juga pada zaman Rasulullah SAW cara menjaga Al-Qur'an agar tetap turun menurun pada anak-anak nabi Adam A.S yaitu dengan cara menghafal. Para sahabat nabi menghafalkan risalah yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Sahabat-sahabat nabi mencatat risalah tersebut atas perintah dari Rasulullah

⁴ M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an : Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008), 32.

SAW.⁵ Semua itu merupakan upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana firman-Nya Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (Q.S Al-Hijr: 9)⁶

Allah SWT menjaga Al-Qur'an tidak berarti bahwa Allah SWT secara langsung mengawasi proses penulisan Al-Qur'an. Sebaliknya, Allah SWT melibatkan umat manusia untuk turut serta dalam menjaga dan merawat Al-Qur'an, salah satu caranya adalah dengan menghafalnya.

Perbuatan manusia yang paling mulia yaitu memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Orang-orang yang menghafalkannya akan diangkat derajatnya dan Allah akan memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat, yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari. Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan kepada generasi penerusnya dengan memberinya pahala, dinaikkan derajatnya baik didunia maupun diakhirat, diberikan kemenangan dunia dan akhiratnya dan dimudahkan segala sesuatu yang dilakukan baik masalah dunia maupun akhiratnya. Menekankan pentingnya menghafal Al-Qur'an sejak usia dini adalah hal yang sangat relevan. Ini disebabkan oleh kewajiban dalam ibadah sholat untuk menghafal Al-Qur'an, di mana setiap kali melaksanakan sholat, kita membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Upaya untuk menjaga kemurnian Al-

⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap : Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 189.

⁶ Agus Abdurahim Dahlan, *QS.Al-Hijr (15): 9* (Garut: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART (J-ART)).

Qur'an dengan menghafalkannya dianggap sebagai metode yang paling efektif. Oleh karena itu, hafalan tersebut mampu mendalami makna Al-Qur'an dalam hati penghafalnya dan menjadi pedoman hidup sepanjang kehidupan di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?. (Q.S Al-Qamar: 17)*⁷

Setiap manusia yang beragama Islam harus memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, karena itu semua merupakan kunci utama bagi umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, yang mana jiwa muslim mampu dalam membaca Al-Qur'an dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran, penting untuk memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, diperlukan suatu pendekatan atau metode yang sesuai untuk membuat hafalan menjadi terstruktur dan lebih mudah diingat. Metode yang digunakan haruslah mendukung efektivitas dan efisiensi dalam menghafal Al-Qur'an. Di era perkembangan teknologi modern saat ini, terdapat berbagai metode yang tersedia untuk membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dapat ditemukan melalui buku, metode-metode ini juga bisa diakses dan diikuti melalui internet (google dan lain sebagainya). Pada

⁷ Agus Abdurahim Dahlan, *QS. Al-Qamar 954): 17*, (Garut: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART (J-ART)).

penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode talaqqi yang telah diterapkan oleh guru tahfidz pada sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil prasarvei pada tanggal 1 juli 2022 pada guru melalui wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa dari 20 terdapat 70% yaitu 14 siswa, peneliti meneliti SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono dikarenakan dari beberapa SMP yang ada di Sribhawono yaitu ada 4 SMP termasuk SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono itu yang mengadakan program Ekstrakurikuler Tahfidz hanya di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, maka dari itu peneliti mengambil penelitian pada sekolah tersebut

Adapun program tahfidz tersebut merupakan program Ekstrakurikuler yang diadakan di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, program ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa-siswi mulai dari kelas VII ekstrakurikuler ini tidak wajib diikuti, yang mana latar belakang pendidikan para siswa itu bukanlah dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) akan tetapi latar belakang pendidikan mereka sebelumnya adalah SD saja. Sekolah ini mempunyai target hafalan sebanyak 5 surat (apabila surat itu tidak panjang ayatnya) yaitu surat yang terdiri dari surat Annaba, surat Annaji'at, surat Abbasa, surat Attakwir, dan surat Al-Infithor. Kegiatan Tahfidz dilaksanakan dalam seminggu 2 kali pertemuan yaitu pada hari senin dan selasa setelah istirahat, istirahat dimulai pada jam 09.30-10.00, kemudian pembelajaran tahfidz dimulai pada jam 10.00-10.30. Sebelum pada hari pembelajaran tahfidz guru tahfidz sudah memberi informasi kepada siswa dan siswi agar menyiapkan dirinya baik hafalannya maupun kondisinya. Dalam setiap sesi pembelajaran tahfidz, diperlukan seorang guru yang memiliki

kompetensi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an untuk mendampingi dan membimbing siswa. Tujuannya adalah agar kemajuan hafalan siswa dapat termonitor dengan baik, dan jika ada kesalahan dalam hafalan mereka, dapat diperbaiki dengan pedoman yang tepat.⁸

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022, penelitian menemukan bahwa dari jumlah 20 siswa yang ikut dalam program ekstrakurikuler tahfidz terdapat 70% siswa yang kesulitan dalam menghafal dan 30% siswa telah lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan ada beberapa siswa yang tidak hadir pada sesi pembelajaran tahfidz. Sehingga 70% siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus dalam mengingat hafalan Al-Qur'an, yang mungkin dipengaruhi oleh karakter dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda di antara siswa. Selain itu, kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an juga menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Siti Fatimah selaku guru tahfidz di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono beliau menjelaskan bahwa selama beliau mengajar tahfidz di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono pernah mengikuti pelatihan metode menghafal, kemudian beliau terapkan di sekolah SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono. Namun, penerapan metode menghafal tersebut menjadi tidak mungkin karena variasi kemampuan siswa dalam menghafal yang beragam. Oleh karena itu, guru memilih untuk menggunakan metode Talaqqi

⁸ Wawancara dengan Bu Siti Fatimah selaku guru tahfidz pada tanggal 1 Juli 2022

karena metode ini dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan dapat diterima oleh siswa (siswa menjadi lancar untuk menghafal).⁹

Metode Talaqqi memiliki dua pendekatan dalam pelaksanaannya. Pertama, siswa menghafal Al-Qur'an dan kemudian mengulangkannya kepada guru. Selanjutnya, guru mendengarkan dan memeriksa hafalan siswa tersebut, serta memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, yang kedua metode saling berhadapan dengan guru, kemudian guru membacakan 1 ayat dan siswa mengikuti bacaan guru yang sudah dilafalkan.

Metode Talaqqi ini memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Ini memungkinkan siswa untuk melihat, mendengarkan, dan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat, sambil juga memahami konten yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka hafal. Keunggulan dari pendekatan Talaqqi bukan hanya terbatas pada perbaikan hafalan siswa, tetapi juga pada cara siswa membaca dengan benar teks suci Al-Qur'an. Selesai pembelajaran tahfidz siswa diberikan 1 sampai 2 surat untuk dihafalkan di rumah, kemudian dihari berikutnya disetorkan kepada guru.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini bahwa SMP ini pernah tutup pada tahun 2017, kemudian buka kembali pada tahun 2020 dengan kepala sekolah dan staf guru yang berbeda dengan yang sebelumnya. Kemudian, kepala sekolah dan staf guru ini

⁹ Wawancara dengan guru Tahfidz Siti Fatimah pada tanggal 7 Juli 2023

membuka program ekstrakurikuler pada sekolah tersebut, agar anak bisa selalu dalam jalan yang benar dan selalu ingat kepada Allah Swt. Ada prinsip seorang kepala sekolah bahwasannya barang siapa yang mengejar ilmu dunia saja maka yang didapat hanya dunia saja dan manusia itu tidak akan merasa puas dengan hasil yang dia dapat didunia, dan sebaliknya barang siapa yang mengejar ilmu akhiratnya maka ilmu dunia akan mengikutinya. Di era zaman milenial ini, kebanyakan anak lupa untuk selalu ingat kepada Allah, Swt, padahal Allah Swt yang selalu memberikan umatnya pertolongan disetiap langkahnya. Di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini memfokuskan kepada siswa kelas VII A di sekolah tersebut, kemudian peneliti juga memfokuskan pada kelas VII A dikarenakan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang mana siswa baru saja lulus dari tingkat SD kemudian melanjutkan pada tingkat SMP yang mana latar belakang pendidikan mereka adalah SD, dari 20 siswa tersebut diumur 6-11 tahun itu sebagian siswa sudah mengaji dan menghafal Al-Qur'an di TPA masjid sekitar rumah mereka, akan tetapi 70% siswa tersebut masih ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an baik membaca makhrajul hurufnya maupun hukum tajwidnya dan 30% siswa telah lancar dalam menghafal, sehingga guru menggunakan suatu pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang dikenal sebagai metode Talaqqi.¹⁰ Adapun metode yang digunakan guru tahfidz sebelum menggunakan metode talaqqi yaitu hanya dengan murid datang membaca al-fatimah bersama-sama kemudian murid langsung maju untuk menyetorkan hafalannya. Ternyata

¹⁰ Wawancara dengan guru tahfidz yaitu Ibu Siti Fatimah tanggal 14 Agustus 2023

metode tersebut tidak bisa diterima oleh siswa. Hambatan dari metode talaqqi ini yaitu dari siswa itu sendiri, kurangnya kehadiran siswa ketika pembelajaran tahfidz, kurangnya penguasaan hukum tajwid serta kurangnya pengucapan makhrojul hurufnya seperti syin dengan sin. Metode talaqqi ini digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun dalam pelaksanaannya membutuhkan tenaga yang ekstra. Hal ini, yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.
2. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Bagi pihak sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak sekolah agar dapat menjadi sebuah contoh metode pembelajaran untuk Tahfidz Qur'an yang dinilai efektif untuk diterapkan oleh guru kepada siswanya terutama di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, sehingga

dapat mencetak generasi penerus yang sesuai dengan harapan kedua orang tua, masyarakat, bangsa dan agama.

- b. Bagi siswa, harapannya penelitian ini dapat menginspirasi dan memberikan semangat positif kepada siswa yang tengah menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi guru, harapannya dapat berkembang baik dalam mencetak generasi penerus yang alim, faqih, akhlakul karimah dan mandiri.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini menyajikan secara sistematis hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan isu yang akan diselidiki. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas permasalahan yang serupa dengan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Artikel ini bertujuan untuk menjadi referensi yang relevan dalam konteks isu yang sedang penulis teliti saat ini. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tajul Fadli dalam jurnalnya yang berjudul : “ Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri”. Dalam penelitian ini, teridentifikasi bahwa metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasional dan regresional. Populasi yang dapat diakses terdiri dari 149 santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang, pada tahun 2022, yang mengikuti program khusus Al-Qur'an.¹¹ Perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah data variabel penerapan metode talaqqi dan takrir diperoleh melalui angket,

¹¹ Tajul Fadli, “Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 1.

sedangkan data kualitas hafalan Al-Qur'an diperoleh melalui tes, kemudian metode talaqqi dan takrir ini merupakan program takhassus Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, sedangkan pada penelitian si peneliti data variabel penerapan metode talaqqi dan kualitas hafalan Al-Qur'an diperoleh melalui tes, dan program yang diteliti adalah program ekstrakurikuler pada siswa SMP dan jumlah data tidak sama dengan penelitian, adapun kesulitan dalam pelaksanaan metode talaqqi dan takrir tersebut juga berbeda, karena metode tersebut baru saja diterapkan oleh penelitian tajul fadli sedangkan di penelitian si peneliti metode talaqqi ini sudah diterapkan.

2. Cucu Susanti dalam jurnalnya yang berjudul :”Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini”. Dalam jurnal ini, ditemukan bahwa metode Talaqqi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, terutama bagi mereka yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses menghafal dilakukan dengan cara menirukan bacaan yang diberikan oleh guru. Namun, perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah bahwa peserta didik dalam konteks ini adalah anak usia dini kemudian apakah sudah efektif apabila anak usia dini sudah menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian saya adalah anak tingkat SMP yang biasa disebut anak remaja yang mana kemampuan dan pengalaman anak tersebut sudah mulai ada dan terlihat, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu sama dengan metode kualitatif, akan tetapi lokasi

penelitian yang berbeda. Karna pada dasarnya anak usia dini ketika dalam membaca itu belum fasih, karena pada tahap itu anak usia dini baru bisa membaca iqro.¹²

3. Habibah dan Khairuddin YM dalam jurnalnya yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur’an (Juz’ Amma) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus”. Dalam jurnal ini, ditemukan bahwa siswa diarahkan untuk mendengarkan dan melihat youtube para hafidz dalam menghafal ayat Al-Qur’an. Hal ini juga bagian dari strategi sekolah agar siswa selalu memiliki semangat belajar yang tinggi.¹³ Perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode ini baru akan dilakukan ketika si peneliti melakukan penelitian dan cara penerapan yang dilakukan juga berbeda yaitu dengan menggunakan media sosial yaitu youtube tidak secara langsung yaitu guru membacakan murid menirukan, sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif dan metode talaqqi sudah diterapkan oleh guru tahfidz Al-Qur’an serta pembelajaran tersebut dilakukan secara langsung yaitu guru membacakan kemudian murid menirukan tanpa menggunakan media sosial seperti youtube.

¹² Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur’an Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi* 2, no.1 (2016)

¹³ Habibah Khairuddin YM, “Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur’an (Juz’ Amma) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 01, no. 04 (2022): 242.

4. Shin Prathiwi dalam jurnalnya yang berjudul: “Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman”. Dalam riset ini, disimpulkan bahwa metode Talaqqi diterapkan dalam proses tahfidz anak selama periode pandemi COVID-19. Penggunaan metode Talaqqi online ini melibatkan perhatian dalam mendengarkan dan mengulang ayat secara daring, yang memungkinkan anak untuk tidak harus memiliki keterampilan membaca secara langsung.¹⁴ Perbedaan yang mencolok pada penelitian ini adalah metode talaqqi ini digunakan pada saat pandemi covid-19 dan dilakukan secara online, sedangkan pada penelitian saya metode talaqqi digunakan secara langsung pada siswa (bertatap muka secara langsung).
5. Imam Mashud dalam jurnalnya yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018”. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa pada tahun ajaran sebelumnya, kondisi hafalan siswa TPA SD Islam tidak pernah secara memadai diidentifikasi dan dicatat dengan baik pada lembar mutaba’ah. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menemukan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa dalam menghafal Al-Qur’an.¹⁵ Perbedaan yang mencolok pada penelitian ini adalah metode talaqqi diterapkan pada siswa kelas VI B

¹⁴ Shin Prathiwi, “Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online Terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 120.

¹⁵ Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018,” *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 348.

Sekolah Dasar Islam, sedangkan pada penelitian saya adalah metode talaqqi diterapkan pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama dengan usia kisaran 12 tahun. Serta kesulitannya guru dalam menilai kelemahan apa yang dirasakan siswa ketika menghafal, sedangkan di penelitian si peneliti guru dapat melihat kesulitan siswa ketika menghafal baik dari cara membacanya dan kefahamannya terhadap hukum tajwid.

6. Mariyanto Nur Shamsul dalam jurnalnya yang berjudul : “ Efektivitas Metode Talaqqi pada Halaqah Tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara dan Analisis Metode Talaqqi dalam kitab ‘Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab”. Dalam jurnal ini, ditemukan bahwa Pelaksanaan metode pendidikan talaqqi pada halaqah tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara belum tercapai dan metode pendidikan adab, membangun sistem pendidikan adab, menetap di masjid selama talaqqi, muzalamah, meningkatkan kapasitas hafalan dan menghormati guru.¹⁶ Perbedaan yang mencolok pada penelitian ini adalah pelaksanaannya dalam metode talaqqi bahwa pelaksanaannya belum tercapai serta penelitian ini membahas terkait adab dengan menggunakan metode talaqqi, sedangkan dalam penelitian saya yaitu penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur’an dan sudah diterapkan serta lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian si peneliti, serta hasil yang didapatkan oleh peneliti juga berbeda.

¹⁶ Mariyanto Nur Shamsul, “Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab ‘Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab,” *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 7, no. 1 (2021): 100.

7. Chusnul Chotimah dalam jurnalnya yang berjudul : “ Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Juz 30”. Dalam riset ini, ditemukan bahwa studi ini menggambarkan kemampuan siswa MI Raden Bagus Talok Turen dalam menghafal Al-Qur’an Juz 30 sebelum dan sesudah menerapkan metode Kauny Quantum Memory. Implementasi metode Kauny Quantum Memory di MI Raden Bagus Talok Turen berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an Juz 30. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.¹⁷ Perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan metodologi yang diadopsi, dimana penelitian tersebut menerapkan metode Kauny Quantum Memory, sementara penelitian yang lain dilakukan dengan metode talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian pertama bersifat kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan penelitian kedua juga bersifat kualitatif, tetapi dengan metode yang berbeda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian antara keduanya.
8. Lailatul Qomariah dalam jurnalnya yang berjudul : “ Implementasi Metode Talaqqi Melalui Kegiatan KKN AKB Di Paud Qu Ar-Rahman Pandansari”. Dalam jurnal ini, ditemukan bahwa penelitian ini merupakan program KKN yang menjadikan paud Qu sebagai objek dalam penerapan metode talaqqi karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan

¹⁷ Chusnul Chotimah, “*Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Juz 30,*” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1.

program tahfidz Al-Qur'an dan belum memiliki metode khusus dalam menghafal menjadi mitra dalam pelaksanaan program KKN.¹⁸ Perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah program tahfidz yang dikerjakan ketika program KKN dilaksanakan adapun setelah itu antara berjalan atau tidaknya, sedangkan dalam penelitian saya merupakan program ekstrakurikuler ini yang mana program ini diterapkan oleh guru tahfidz dan dibantu oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program ekstrakurikuler tersebut.

9. Salma Nadhifa Asy-Syahida dalam jurnalnya yang berjudul: “ Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”. Dalam riset ini, disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk memahami perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang menerapkan metode talaqqi di SMPIT Fitrah Insani dan siswa yang menggunakan metode tilawati di SMP Salman Al-Farisi. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.¹⁹ Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan perbedaan antara metode talaqqi dengan metode tilawati dan penelitian ini bersifat kuantitatif, sedangkan dalam penelitian saya menerapkan metode talaqqi tanpa membedakan dengan metode lain dan penelitian ini bersifat kualitatif.

¹⁸ Latifatul Qomariah, “*Impelmentasi Metode Talaqqi Melalui Kegiatan KKN AKB Di Paud QU Ar-Rahman Pandansari*,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 134.

¹⁹ Salma Nadhifa Asy-Syahida, “*Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 186.

10. Laili Nur Umayyah dalam jurnalnya yang berjudul :”Impelementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”. Dalam riset ini, ditemukan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan cara metode talaqqi digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, terutama untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk ABK dilakukan setiap pagi selama 15-30 menit di ruang kelas inklusi dengan interaksi langsung antara guru dan siswa.²⁰ Perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tahfidz ini diikuti oleh anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode talaqqi, sedangkan dalam penelitian saya program tahfidz ini diikuti oleh anak yang tubuhnya sempurna tanpa ada cacat dengan menggunakan metode talaqqi.

²⁰ Laili Nur Umayyah, “*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Kata *Talaqqi* berasal dari bahasa arab *laqqiy-yalqiy* yang memiliki arti bertemu, bertatap muka, menatap, mengambil dan menerima. Bertemu kata itu berarti pembelajaran tatap muka langsung antar siswa dengan guru.¹

Metode Talaqqi adalah suatu pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang melibatkan siswa dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang diucapkan oleh seorang guru yang ahli dalam menghafal Al-Qur'an.²

Dalam kerangka Talaqqi, hal ini merujuk pada tindakan siswa membacakan Al-Qur'an secara langsung kepada seorang guru yang memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an. Guru tersebut juga memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tepat, dan memahami dengan baik kaidah tajwid, yakni aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an secara benar.

Calon *hafizdh* akan mendapatkan bimbingan dari guru untuk mengetahui hasil dari hafalannya, proses tersebut merupakan proses dari metode *talaqqi*. Metode ini adalah metode pembelajaran pertama yang diperagakan oleh Rasulullah Saw. bersama dengan para sahabatnya. Setiap kali Rasulullah Saw. menerima wahyu dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, beliau membacakannya di hadapan para sahabatnya,

¹ Indah Nur Amaliah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 230.

² Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), 30.

dan kemudian para sahabatnya menghafalkannya hingga benar-benar hafal. Rasulullah Saw. kemudian menggunakan metode ini untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Pendekatan ini dikenal dengan nama metode Talaqqi.

Perencanaan penerapan metode Talaqqi, adapun pengertian perencanaan adalah suatu proses atau rangkaian yang disusun secara terencana. Adapun perencanaan penerapan metode Talaqqi ini adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga, siswa itu dapat menghafal Al-Qur'an dengan penuh semangat karena ada bimbingan dari guru yang setia dalam mengajarkan siswa nya dengan menggunakan metode Talaqqi.

Ketika Malaikat Jibril pertama kali menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw. peristiwa ini terjadi di Gua Hira.³ Metode Talaqqi merupakan pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan kata lain, pembelajaran Al-Qur'an disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dimulai dari seorang guru yang secara langsung mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-muridnya. Melalui metode ini, garis keturunan (silsilah) pengajaran Al-Qur'an dapat dijaga dan terdokumentasi secara baik, hingga akhirnya mencapai Rasulullah Saw.

³ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an" (Jakarta: GEMA INSANI, 2009), 1.

Dalam konteks ini, calon tahfidz disarankan untuk belajar dari seorang guru yang telah hafal Al-Qur'an atau memiliki kemampuan membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan baik. Guru tersebut juga harus memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan makrifat (pengetahuan spiritual), dan sudah terbukti dapat menjaga integritas dan akhlakunya. Dalam metode ini, penghafalan Al-Qur'an tidak diperbolehkan dilakukan secara independen tanpa bimbingan guru. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam pengucapannya, dan pemahamannya tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya melalui pembelajaran teoritis. Ayat-ayat yang kompleks tersebut memerlukan bimbingan langsung dari seorang guru yang memiliki penguasaan yang baik terhadap Al-Qur'an. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum menerapkan metode talaqqi, guru mendengarkan dan memperbaiki hafalan yang diajukan oleh siswa. Dari penelitian ini, terungkap bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan hurufnya maupun penerapan hukum tajwid. Sehingga, guru mengupayakan untuk menerapkan metode Talaqqi ini pada siswanya, agar hafalan anak itu termonitor dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an itu menjadi baik dan benar.

Untuk mempertahankan keaslian dalam membaca Al-Qur'an, sangat penting untuk melakukannya dengan sebaik mungkin. Metode Talaqqi telah digunakan dan diamalkan sejak awal penurunan wahyu kepada Rasulullah Saw. Proses menghafal Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif

melalui penerapan metode Talaqqi, sehingga dapat mencapai tujuan utama, yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an seharusnya dilakukan dengan kebaikan maksimal, termasuk memahami aturan tajwid, semuanya bertujuan untuk menjaga integritas Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menghormati guru mereka dan meyakini bahwa guru mereka adalah sumber pengetahuan yang luar biasa. Sikap ini dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan manfaat ilmu yang diperoleh siswa.

Dari penjelasan diatas bahwa seorang penghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dalam menghafalnya jika siswa menerapkan salah satu metode, terutama metode talaqqi. Hal ini dapat terjadi, apabila siswa selalu hadir dalam sesi pembelajaran tahfidz yang mana metode talaqqi ini dapat dilaksanakan apabila siswa itu hadir dalam pembelajaran tahfidz. Karena sebagian dari bacaan Al-Qur'an itu sangat sulit untuk diucapkan dan sulit dipahami jika hanya dengan mempelajari teorinya saja. Oleh karena itu, penting bagi seorang siswa untuk menghargai atau menghormati guru mereka ketika pembelajaran tahfidz itu dimulai, karena seorang guru mempunyai sumber ilmu pengetahuan yang luar biasa untuk masa depan generasi penerus. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang kemampuan membaca atau menghafalnya kurang sempurna harus mempelajari metode Talaqqi, agar siswa tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami dan mendalami tentang makhrojul huruf, hukum tajwid dan lain sebagainya.

2. Unsur-unsur Metode Talaqqi

Adapun unsur-unsur dari metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

- a. Metode Talaqqi harus terdiri atas murid dan guru.
- b. Harus ada siswa yang mempunyai keinginan benar-benar berniat untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Guru dan siswa harus aktif dalam menghafal Al-Quran.
- d. Guru akan membaca atau menghafal ayat didepan siswanya dalam rangka memberikan hafalan baru. Dan memperbaiki kesalahan dalam pengucapan ayat-ayat yang dihafalkan oleh siswanya seperti pengucapan makhrojul hurufnya.
- e. Jika terdapat hafalan siswa yang kurang tepat maka guru akan memperbaiki langsung.⁴

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa jika seorang siswa absen dalam pembelajaran tahfidz, maka metode talaqqi tidak akan berjalan efektif. Pada dasarnya, keberhasilan penerapan metode talaqqi sangat bergantung pada keterlibatan dan kerjasama antara siswa dan guru. Oleh karena itu, metode talaqqi dapat dikatakan bersandar pada peran sentral guru, di mana guru berfungsi sebagai sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, seorang guru tahfidz yang menggunakan metode talaqqi diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil (sesuai dengan kaidah tajwid yang benar).

⁴ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 270.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi*

Setelah memahami metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Pasti ada dalam sebuah metode terdapat kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Adapun kelebihan dari metode *Talaqqi* ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode *Talaqqi*

- 1) Terjalin pendekatan lahir batin antara pendidik dengan peserta didik sehingga menimbulkan suatu hubungan yang erat dan harmonis
- 2) Kemampuan peserta didik dapat diawasi, dinilai dan dibimbing oleh pendidik dengan semaksimal mungkin, sehingga peserta didik dapat menguasai bacaan Al-Qur'an.
- 3) Pendidik bertemu secara langsung untuk menjelaskan tentang Al-Qur'an, sehingga peserta didik tidak menyimpulkan sendiri tentang Al-Qur'an.
- 4) Dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an ini sangat wajib bagi peserta didik untuk menguasai ilmu tajwid, ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui terkait apa yang dihafalkan dan hukum tajwidnya.
- 5) Ketika akan hafalan peserta didik diharapkan siap secara mental.
- 6) Motivasi terhadap peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terkadang terlupakan oleh pendidik, dengan demikian metode

talaqqi telah dianggap sebagai salah satu langkah untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal.

- 7) Para siswa memiliki kesempatan untuk secara langsung mengamati gerakan bibir guru saat guru mengucapkan makhrojul huruf, karena mereka berinteraksi secara langsung.⁵

Kelemahan dari metode Talaqqi ini yang paling utama terletak pada siswa itu sendiri yaitu bagaimana penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang dan cara mengucapkan makhrojul hurufnya. Dari segi ilmu tajwidnya, yaitu seperti halnya mengenali hukum bacaan, panjang pendeknya dan juga pengucapan huruf yang berbeda-beda. Contohnya, pengucapan huruf alif dan a'in menjadi contoh yang menunjukkan perbedaan antara siswa yang dapat membedakan pengucapan keduanya dengan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya. Hal ini menjadi tanggung jawab guru tahfidz di sekolah untuk membimbing siswa dengan baik dan benar dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid dan pengucapan hurufnya yang benar. Dalam metode Talaqqi, biasanya seorang guru akan membimbing sekelompok siswa, biasanya antara 5 hingga 10 siswa. Namun, metode ini mungkin menjadi kurang efisien ketika guru harus menghadapi jumlah siswa yang lebih besar. Selain itu, ada kelemahan lain yaitu beberapa siswa mungkin mudah merasa bosan saat diajarkan menghafal, terutama jika

⁵ Waliko MA, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 77.

mereka sudah memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Hal ini bisa membuat mereka cepat merasa bosan saat harus menunggu giliran atau berinteraksi dengan teman-teman mereka yang sedang menghafal.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka kelebihan yang terdapat pada metode *Talaqqi* ialah menumbuhkan rasa persaudaraan antara guru dan siswa sehingga terciptalah suatu hubungan yang baik, guru dapat membimbing siswa secara terus menerus sehingga guru sangat memahami karakter masing-masing siswanya, guru dapat langsung menyimak bacaan siswa agar tidak ada kekeliruan dalam mengucapkan makhrojul hurufnya, serta siswa dapat melihat gerakan bibir gurunya dalam mengucapkan makhrojul huruf karena betatapan secara langsung dengan guru sehingga membuat siswa siap untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri.

Sedangkan kelemahan dalam metode *Talaqqi* yaitu disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri, bagaimana penguasaan atau pemahaman tentang ilmu tajwid yang masih kurang, baik dalam mengenali hukum bacaan, panjang pendeknya serta cara pengucapan makhrojul hurufnya yang kurang tepat dan benar.

Selain itu, ketika guru sedang menguji hafalan siswa secara otomatis siswa yang lain menunggu gilirannya, sehingga membuat siswa itu merasa jenuh menunggu. Apalagi siswa yang sudah bisa menghafal secara mandiri

⁶ Ratnasari Diah Utami Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muahammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2018): 189.

kemudian melihat temannya yang tidak hafal-hafal ketika dibimbing oleh guru itu juga menimbulkan cepatnya rasa bosan.

4. Ciri-ciri Pembejarian Metode Talaqqi

Metode Talaqqi sering dikenal dengan istilah "mushafahah," yang mengacu pada hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar. Rasulullah Saw dan para Nabi lainnya juga menerapkan metode Talaqqi ketika menerima ajaran atau syariat dari Allah Swt. Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, metode Talaqqi memiliki beberapa ciri khas, termasuk:

- a. Selama periode pengajaran yang dimulai dari zaman Rasulullah Saw, melalui para sahabatnya, para tabi'in, hingga zaman sekarang, salah satu metode yang telah digunakan dalam proses pengajaran penghafalan Al-Qur'an adalah metode Talaqqi.
- b. Seorang pendidik harus mampu dalam memahami agama dan yakin terhadap agamanya, sehingga pendidik itu dikenal sebagai orang yang mampu menjaga dirinya dari kemusrikan.
- c. Dalam sebuah ruang kelas pendidik dengan peserta didik menerapkan metode belajar yaitu dengan bertatap muka secara langsung. Metode ini biasa disebut dengan metode *talaqqi*.
- d. Bertatap muka secara langsung dapat, dapat didengarkan secara langsung bacaan Al-Qur'an tanpa adanya penghalang, apabila peserta didik dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an terjadi kesalahan maka

pendidik akan menegur kemudian membenarkan bacaan peserta didik tersebut.

- e. Mudah diterima dari semua kalangan, sehingga dalam belajar menghafal dan melafadzkan bacaan Al-Qur'an menjadi baik dan benar, ini merupakan salah satu cara dari metode *talaqqi*.
- f. Pembelajaran metode *talaqqi* dilakukan dengan salah satu cara yaitu peserta didik memperhatikan gerak bibir pendidik ketika melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhrojul hurufnya, sehingga peserta didik dapat mempraktekkannya.
- g. Menggunakan metode *talaqqi* dalam pengajaran hafalan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu mempermudah segala kegiatan dalam menghafal, mengulangi hafalan, menguatkan hafalan maupun melancarkan hafalan.
- h. Penyetoran hafalan dilakukan secara satu persatu dihadapan pendidik, inilah salah satu penerapan dari metode *talaqqi*.⁷

Berdasarkan ciri-ciri diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran metode *talaqqi* yang diterapkan secara langsung oleh guru tahfidz kepada siswanya dalam sebuah ruang kelas atau belajar, yang mana siswa duduk dihadapan guru untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh gurunya, kemudian siswa yang membaca Al-Qur'an. Jika terdapat kesalahan dalam siswa membaca maka guru akan menegur dan

⁷ Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 76.

membenarkan bacaan siswa tersebut hingga bacaannya benar dan sampai siswa itu mengerti akan kesalahannya dalam membaca.

5. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi

Cara-cara yang terdapat dalam metode Talaqqi melibatkan serangkaian langkah. Pertama, siswa mendengarkan bacaan dari gurunya, di mana guru membacakan di depan siswa dan siswa mendengarkannya. Kedua, siswa membaca di depan guru, dan guru mendengarkan. Metode utama dari kedua langkah tersebut adalah menggabungkannya, dimana guru pertama-tama membacakan, kemudian siswa mendengarkan dengan saksama, dan akhirnya siswa mengulangi bacaan guru. Apabila keterbatasan waktu atau kendala tertentu menghalangi penerapan keduanya, maka dapat menggunakan langkah kedua saja. Langkah kedua ini memiliki manfaat dalam memperbaiki pengucapan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an.⁸

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Talaqqi

Dalam penerapan metode Talaqqi, terdapat serangkaian langkah pelaksanaan yang dapat diambil oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Penggunaan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Talaqqi dianggap sebagai pendekatan yang sesuai karena melalui metode

⁸ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 249.

ini, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi karakteristik individu masing-masing siswa dalam proses pembelajaran penghafalan Al-Qur'an.

Dalam perkembangan agama Islam, ketersediaan metode ini menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh berbagai metode lain yang ada dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan metode Talaqqi untuk memfasilitasi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Berikut ini adalah rangkaian langkah-langkah yang diterapkan dalam metode Talaqqi:

- a. Sebelum pembelajaran tahfidz dimulai guru mengucapkan salam lalu membaca al-fatihah bersama-sama
- b. Kemudian dari 20 murid tersebut, dibagi menjadi 2 sesi masing-masing sesi berjumlah 10 siswa
- c. Sesi pertama yang terlebih dahulu melaksanakan kegiatan menghafal, sebelum dimulai siswa mengucapkan taawudz dan basmalah bersama-sama
- d. Lalu guru membaca 1 ayat kemudian siswa menirukan bacaan guru
- e. Guru akan memanggil siswa secara berurutan untuk membaca Al-Qur'an.
- f. Siswa yang dipanggil akan duduk di depan guru dan membacakan ayat Al-Qur'an kepada guru.
- g. Guru akan secara cermat mendengarkan dan mengoreksi hafalan yang telah dibacakan oleh siswa.

- h. Guru akan memberikan arahan dan perbaikan atas pengucapan bacaan Al-Qur'an, termasuk pengucapan huruf dan panjang-pendek bacaan, di hadapan siswa.
- i. Siswa diminta untuk mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an yang telah mereka bacakan sebelumnya.
- j. Guru diharapkan mampu memberikan contoh pelafalan huruf yang tepat dan sesuai dengan hukum tajwidnya serta mampu memberikan penjelasan terkait hukum bacaan tajwid yang ada pada Al-Qur'an.⁹

Dari penjelasan di atas, bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode Talaqqi melibatkan siswa dan guru dalam proses menghafal, guru ikut andil dalam membantu siswa nya agar hafalannya menjadi lancar dan pengucapan bacaannya menjadi benar, kemudian siswa maju ke depan dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafal kepada guru, sementara guru mendengarkan secara cermat dan teliti. Setelah siswa selesai membaca, guru akan melakukan koreksi terhadap bacaan siswa yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dalam hukum bacaan tajwid maupun cara pengucapan mahkrojul hurufnya.

⁹ M. Zainuddin Alanshari, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 397.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Talaqqi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berperan dalam mendukung peningkatan hasil hafalan siswa. Beberapa faktor pendukung tersebut meliputi:

1) Faktor Usia Siswa

Usia siswa yang sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Pada usia anak yang berumur kisaran 6-12 tahun daya ingatnya masih tinggi, lidahnya masih mudah untuk menghafal lafadz-lafadz Al-Qur'an serta belum dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam memperlancarkan hafalannya dan terus menerus dalam mengembangkan ilmunya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an.

2) Faktor Kepintaran Siswa

Mampu menangkap dan menyimpan sebuah informasi itu merupakan kerja otak dalam penguasaan ilmu, aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an menjadi kuat sehingga kecerdasan otak sangat berperan penting untuk mempercepat atau lambatnya seorang siswa untuk menjadi tahfidz.

3) Faktor Target dan Minat Menghafal

Sasaran adalah hasil akhir yang diinginkan dari suatu kegiatan, dan untuk mencapai hasil tersebut, diperlukan usaha dan upaya

yang maksimal. Keberhasilan mencapai target tergantung pada tingkat minat dan motivasi untuk mencapainya, hal yang sama berlaku dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an kemungkinan besar akan mencapai kemajuan yang lebih cepat dalam proses penghafalan.

4) Faktor Waktu Menghafal

Pengelolaan waktu dalam proses penghafalan sangat penting, terutama dalam konteks lembaga pendidikan di mana siswanya umumnya adalah anak-anak yang masih perlu bimbingan dalam mengatur waktu mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

5) Faktor Lingkungan dan Keluarga

Dapat disadari, bahwa faktor lingkungan dan keluarga itu sangat menentukan keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an pada seorang anak. Bimbingan dari orang tua juga menentukan tercapai atau tidaknya target hafalan siswa tersebut.

6) Peran Aktif Seorang Pendidik

Keterlibatan seorang pendidik secara langsung dalam aktivitas menghafal memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa. Sehingga, dimana perhatian pendidik itu terhadap siswa akan mampu mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal.¹⁰

¹⁰ *Ibid*,79.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam metode *Talaqqi* ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Munculnya rasa malas pada siswa untuk menghafal hafalannya.
- 2) Siswa kesulitan dalam menghafal (tidak hafal-hafal).
- 3) Siswa lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkannya,
- 4) Kurangnya sikap empati orang tua terhadap anak ketika anak sedang menghafalkan Al-Qur'an dirumah..
- 5) Banyaknya waktu bermain baik bermain diluar maupun bermain handphone dibanding waktu untuk menghafal.
- 6) Timbulnya kebosanan didalam diri seorang peserta didik ketika akan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor pendukung yang terdapat pada metode *Talaqqi* ialah dimana usia siswa yaitu di usia 12 tahun sangat dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an karena daya ingat pada siswa tersebut tinggi, sehingga mudah ketika menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu, di mana siswa akan mengetahui proses yang siswa lakukan ketika menghafal akan dipetik hasilnya ketika dewasa nanti. Dorongan dari orang tua juga penentu keberhasilan anak dalam menghafal ataupun dalam mengingat hafalannya sampai dewasa.

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas metode *Talaqqi*. Salah satunya adalah munculnya sikap malas pada siswa ketika hendak menghafal Al-Quran. Selain itu,

kurangnya perhatian dari orang tua dalam mendukung siswa dalam proses hafalan di rumah juga menjadi salah satu hambatan. Selain itu, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bermain di luar dengan teman-teman atau bermain dengan perangkat ponsel lebih banyak daripada waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa anak dengan usia 12 tahun itu daya ingatnya masih kuat, sehingga anak itu mudah ketika akan menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, pada era zaman sekarang atau biasa disebut dengan generasi milenial, anak itu kebanyakan bermain sosial media (facebook, instagram, tiktok dan lain sebagainya), karena hal itu memicu anak menjadi malas untuk membuka Al-Qur'annya dan menghafalkannya. Serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, hal tersebut juga menjadi penentu keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'dulloh menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam

memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.¹¹

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan di atas, dapat dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses dimana ilmu atau hafalan disimpan dalam ingatan seseorang melalui berbagai cara, seperti membaca atau mendengarkan, hingga hafalan tersebut menjadi benar-benar tertanam dalam ingatan, sehingga seseorang itu bisa hafal tanpa perlu melihat buku atau catatan lagi. Hal tersebut, dapat terjadi apabila seseorang itu betul-betul melaksanakan hafalannya dengan niat karena Allah Swt dan menggunakan metode yang tepat seperti menggunakan metode talaqqi.

Proses awal dalam menghafal Al-Qur'an dimulai dengan mengingat ayat-ayat yang akan dihafalkan. Selanjutnya, setelah tahap penghafalan Al-Qur'an selesai, penting bagi penghafal untuk memahami makna dari ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Bagi individu yang bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an, disarankan untuk memahami berbagai metode yang terkait dengan proses menghafal, termasuk pemanfaatan metode talaqqi dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Secara etimologi, Al-Qur'an memiliki makna "membaca" atau "bacaan," dan dalam konteks istilah, Al-Qur'an merujuk pada wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat. Setiap individu yang membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah dan

¹¹ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an," 45.

berpotensi mendapatkan pahala dari Allah Swt. Menurut Shubi Salih, Al-Qur'an adalah kata-kata Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menjadi panduan hidup bagi umat Islam.¹²

Abdul Wahab Khalaf dalam Ajahari mendeskripsikan bahwa: Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab yang secara konsisten disaksikan oleh banyak sumber. Al-Qur'an ini telah diabadikan dalam mushaf dan dimulai dengan surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan surat An-Nas.¹³

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa pengertian menghafal Al-Qur'an adalah sebuah usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an yang terdapat di dalamnya dengan baik, sehingga seseorang dapat mengingat dan melafalkannya tanpa harus merujuk pada catatan atau teks Al-Qur'an.

2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan hati dan pikirannya dari permasalahan-permasalahan yang sekiranya dapat mengganggu. Serta harus membersihkan dirinya dari sifat tercela yaitu seperti dendam, iri hati, syirik dan riya. Kemudian menekuni dengan hati yang lapang dada maka akan terciptalah kondisi yang baik sehingga dapat menghafal Al-Qur'an secara mudah.

3. ¹² Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018),

¹³ *Ibid*,4.

- b. Niat yang ikhlas, niat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggapai keberhasilan suatu tujuan, termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an. Jika tidak ada niat yang sungguh-sungguh maka usaha tersebut tidak akan mudah terganggu oleh segala kendala-kendala yang akan datang menghampirinya. Dalam menghafal Al-Qur'an, juga harus mempunyai niat yang ikhlas karena Allah Swt yang mana semata-mata hanya ingin mencari ridho-Nya, sehingga diri siswa akan muncul rasa kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran, proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali kendala-kendala yang datang seperti, mungkin jenuh, mungkin gangguan suara yang gaduh, mungkin karena kesulitan dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki keteguhan dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an, karena kunci dari suksesnya hafalan adalah ketekunana dan kesabarannya dalam mengulang-ulang ayat yang dihafalkannya.
- d. Selalu istiqomah, yaitu siswa harus konsisten dalam menjaga hafalannya.
- e. Izin orang tua/wali, adanya izin dari orang tua/wali akan mendorong moral yang begitu besar dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an, karena jika tidak adanya keridhoan orang tua maka akan membawa pengaruh yang tidak baik seperti tekanan batin, sehingga dapat mengacaukan pikiran siswa.

- f. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, apabila siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan sulit bagi siswa untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu, sebelum menjadi seorang penghafal sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu.¹⁴

Jadi, dapat dijelaskan bahwasannya dalam menghafal Al-Qur'an harus mempunyai hati dan pikiran yang bersih dan niat yang semata-mata mencari pahala dan keridhoan Allah Swt. Serta ajek dalam menghafal Al-Qur'an sehingga ayat-ayat Al-Qur'an itu dapat tertanam dalam pikiran. Kemudian meminta izin kepada orang tua/wali karena setiap langkah kita apabila diridhoi oleh orang tua maka Allah Swt juga akan ridho terhadap apa yang kita lakukan, serta mampu dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

3. Target dan Kriteria Kemampuan Menghafal

Dalam menghafal juga harus mempunyai target yang akan dicapai. Apabila tidak mempunyai target maka hafalan itu tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Target merupakan sebuah rencana yang harus dilakukan sampai menemukan titik yang diinginkan, seperti halnya dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an juga harus ada targetnya agar hafalan seseorang bisa tercapai dengan baik. Adapun target hafalan yang dilakukan di sekolah SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini dalam seminggu

¹⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 48.

diharapkan bisa menghafalkan 5 surat (panjang) yang terdiri dari surat Annaba, surat Annaji'at, surat Abbasa, surat Attakwir dan surat Al-Infithor dalam satu semester, apabila bisa mengejar target tersebut maka siswa akan diberi nilai baik oleh guru tahfidz, kemudian apabila hafal 3 surat maka akan diberi nilai cukup, apabila kurang dari 3 surat maka diberi nilai kurang.

Adapun dalam melakukan target tersebut juga ada kriteria dalam kemampuan menghafal, yaitu siswa dapat membaca satu persatu huruf ayat yang ada didalam Al-Qur'an, mampu memahami dan mempratekkan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan secara tartil, serta mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrojul hurufnya. Hal tersebut merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Terdapat 3 indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lancar.
- b. Kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini, dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalannya secara fasih serta tepat pengucapan makhrojul hurufnya.

- c. Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini, dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalannya apakah sudah sesuai dengan hukum tajwid.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat diperhatikan dari segi kelancarannya membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kefasihan siswa dalam membaca hafalannya serta ketepatan siswa dalam menerpakan hukum tajwid ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

5. Penyebab Lupa atau Hilangnya Hafalan

Sesuatu huruf yang tidak biasa diucapkan maka akan sangat susah dihafalkan, jadi dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran yang ekstra. Pada dasarnya, menjadi penghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an, penghafal juga Al-Qur'an juga harus melewati berbagai cobaan selama proses menghafal dan dalam menjaga hafalannya.

Dalam peran sebagai penghafal Al-Qur'an, menjaga hafalan tidak selalu seringan ketika berada dalam proses menghafalan. Ada saat-saat di mana penghafal mungkin mengalami kesulitan atau perubahan dalam kemampuan menghafalnya, baik dalam hal kesulitan menghafal atau ketidakstabilan hafalan yang telah dimiliki. Dengan demikian, peristiwa tersebut juga pernah dialami oleh beberapa orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Oleh

¹⁵ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya* 1, no. 1 (2021): 98.

sebab itu, penghafal harus benar-benar menjaga hafalannya agar tidak cepat hilang yaitu dengan cara memurajaah hafalannya.¹⁶ Secara umum, ada beberapa penyebab hilangnya hafalan Al-Qur'an yaitu diantaranya:

a. Tidak menjauhi perbuatan maksiat

Seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya selalu menjauhi perbuatan yang berbaur maksiat, tho'at terhadap perintah dari Allah Swt dan menjauhi larangannya. Berusaha untuk menjaga diri agar tidak mendatangi tempat-tempat maksiat (tempat yang bisa menimbulkan perbuatan maksiat) dan jangan sampai gemar berbuat maksiat. Apabila anak selalu mendekati perbuatan maksiat jelas-jelas sudah dilarang oleh Allah Swt, maka hal tersebut akan mengakibatkan semua hafalannya menjadi hilang atau lupa. Berbuat maksiat dapat membuat hati menjadi gelap, keruh, pelupa bahkan terlena. Adapun berbuat maksiat bisa lewat penglihatan, pendengaran, lisan, tangan dan hati.

Melakukan dosa melalui indera pendengaran, seperti mendengarkan hal-hal yang mengakibatkan hati menjauh dari Allah Swt, dapat membuat hati menjadi gelap. Oleh karena itu, penting untuk menghindari perbuatan dosa, karena seorang penghafal Al-Qur'an memerlukan hati yang bersih dan senantiasa ingat kepada Allah Swt. Demikian pula, melakukan dosa melalui indera penglihatan, seperti

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 125.

melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt, seperti melihat aurat orang yang bukan mahram, juga harus dihindari.

Pengalaman serupa dialami oleh Imam Syafi'i, di mana ia menerima nasihat dari gurunya, Syekh al-Waqi' bin Jarrah, untuk meninggalkan perbuatan dosa. Imam Syafi'i mengungkapkan pengalamannya ini dengan mengatakan: "Aku mengadu kepada al-Waqi' tentang buruknya hafalanku, kemudian beliau menasihati untuk meninggalkan perbuatan dosa."

Sementara itu, didalam hadits yang disampaikan oleh Abdullah bin al-Mubarak menjelaskan bahwa tidak seorang pun yang mempelajari atau menghafalkan Al-Qur'an kemudian dia lupa, melainkan sebab dosa yang telah dikerjannya sehingga apa yang telah dihafalkannya lama kelamaan akan menjadi hilang. Cahaya Al-Qur'an hanya bagi manusia yang hatinya tidak penuh dengan kemaksiatan dan tidak sibuk dengan urusan keduniaan. Sesungguhnya perbuatan maksiat dapat menjadi penghalang baik dalam proses menghafal, mengulang maupun menghayati makna dari Al-Qur'an.

Dapat dijelaskan bahwa, dalam proses menghafal Al-Qur'an apabila dibarengi dengan melakukan maksiat maka hafalan itu tidak akan tertanam didalam ingatan. Lebih baiknya, seorang penghafal itu harus menjauhi perbuatan maksiat seperti cinta-cintaan, saling bertemu dan berbuat maksiat serta tidak mendatangi tempat yang mudah untuk

melakukan maksiat. Hal ini, dapat membuat hafalan itu hilang, karena Allah SWT tidak Ridho apabila seorang penghafal melakukan maksiat.

b. Tidak Murajaah Hafalan Secara Rutin

Penghafal Al-Qur'an harus memiliki waktu khusus untuk memurajaah hafalannya. Maka dari itu, siswa harus membuat jadwal waktu harian dalam memurajaah hafalannya, baik ketika selesai shalat maupun dikativitas yang lain. Karena beberapa penyebab lupa atau hilangnya hafalan Al-Qur'an adalah siswa tidak memiliki jadwal waktu untuk memurajaah hafalannya.

Rasulullah Saw. telah memberikan nasihat kepada mereka yang menghafal Al-Qur'an untuk menjaga dan memelihara hafalannya. Dengan mengatur waktu dengan bijaksana, seorang penghafal Al-Qur'an dapat dengan efektif menjaga dan merawat hafalannya, serta secara berkala melakukan pengulangan hafalan agar tetap terjaga dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk membiasakan diri agar tidak melewatkan peluang-peluang waktu untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat dalam perkembangan diri seseorang.¹⁷

Ketidak selarasnya dalam memurajaah hafalan juga dapat mempercepat lupa atau hilangnya hafalan. Memurajaah semaunya tanpa menargetkan hafalan juga dapat berdampak buruk. Sehingga, dapat mengakibatkan rasa malas ketika akan melakukan murajaah

¹⁷ *Ibid*,135.

hafalannya. Hal tersebut dapat menyebabkan lupa atau hilangnya hafalan Al-Qur'an.

Dapat dijelaskan bahwa, jika seorang penghafal merasa dia memiliki hafalan maka seharusnya yang dilakukan adalah dengan selalu memurojaah hafalannya. Karena pada dasarnya, manusia itu hanyalah manusia biasa yang selalu banyak salah dan lupanya, jika hafalan tidak barengi dengan murajaah maka hafalan itu lambat laun akan hilang dalam ingatan.

6. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa faktor yang dapat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Faktor usia yang ideal

Dalam menghafal Al-Qur'an itu usia tidak ada batasannya, akan tetapi tidak bisa dipungkiri, bahwa usia sangat mempengaruhi keberhasilan menghafalnya seseorang. Seseorang yang usia masih produktif atau relatif masih muda itu memiliki potensi atau daya ingat yang besar dalam menyerap materi-materi hafalan yang dibaca, dihafal dan didengarnya. Dibandingkan dengan orang yang berusia lanjut itu kemungkinan kesulitan ketika mengingat atau menyerap materi-materi hafalan dikarenakan diusia tersebut banyak hal yang difikirkan tidak hanya tentang menghafal Al-Qur'an.

Usia yang masih muda itu relatif mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena belum terbebani dengan masalah hidup, sehingga ia

akan lebih cepat mengingat atau menyerap materi hafalan dan menciptakan konsentrasi sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Maka dari itu, usia yang ideal yaitu di usia 6-22 tahun. Meskipun demikian, anak usia dini ketika menjadi penghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan anak tersebut. Ditinjau dari sudut lingkungan dan aspek kehidupan usia yang ideal pada anak ketika akan menghafal Al-Qur'an secara sungguh-sungguh yaitu pada usia 11 atau 12 tahun atau sekitar kelas 6 sekolah dasar atau 7 sekolah menengah pertama.

b. Faktor Kecerdasan

Ketika siswa menikmati proses menghafal Al-Qur'an, ini menjadi faktor penting dalam perkembangan kecerdasan mereka, serta dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan ini dapat memengaruhi bagaimana mereka mengalami proses menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an seringkali terkait dengan tingkat kecerdasan seseorang. Oleh karena itu, ketika siswa menghadapi tantangan atau kekurangan dalam proses menghafal Al-Qur'an, hal ini harus dijadikan motivasi untuk lebih bersemangat dan berjuang lebih keras dalam mencapai tujuan mereka. Proses itu dapat dijalani apabila seorang penghafal itu selalu tekun dan rajin dalam menderes atau menghafal hafalannya dan memuroja'ahnya ketika

sudah hafal, sehingga proses tersebut juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal.

c. Faktor Dorongan (Motivasi)

Orang Tua, saudara, kerabat dan orang-orang terdekat merupakan penyemangat bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa akan menjadi lebih semangat dalam mentarget hafalan Al-Qur'annya dan pastinya berbeda hasilnya apabila motivasi yang siswa dapat itu kurang. Salah satu faktor penghambat dari seorang siswa ialah kurangnya dorongan dari orang tua serta lingkungan terdekatnya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran krusial dalam keberhasilan pendidikan agama. Ini mengindikasikan bahwa kondisi di sekitar siswa dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka dalam menghafal atau belajar, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas menghafal. Dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap kegiatan Tahfidz Al-Qur'an juga dapat memberikan dampak positif pada pola pikir siswa, mendorong mereka untuk menjadi lebih berkomitmen, tekun, dan mantap dalam upaya menghafal Al-Qur'an.¹⁸

Dapat dijelaskan, bahwa beberapa faktor pendukung tersebut dapat berjalan dengan baik itu berasal dari anak itu sendiri. Jika anak ada kemauan untuk menghafal maka secara otomatis anak akan merasa

¹⁸ *Ibid*, 139.

ketagihan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga anak akan terus membuka Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'annya secara mandiri. Jika dirumah anak menghafalkan secara mandiri, kemudian disetorkan pada guru dan terdapat kesalahan baik hukum tajwid atau makhrojul hurufnya maka guru akan membenarkan hafalan anak tersebut dengan menggunakan metode talaqqi.

7. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada dua kategori utama faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an meliputi:

a. Malas

Rasa malas adalah masalah umum yang sering muncul, terutama dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Ini terjadi karena aktivitas ini merupakan kegiatan berulang yang dapat menimbulkan perasaan jenuh atau bosan seiring berjalannya waktu. Meskipun Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang seharusnya tidak membosankan dalam pembacaan atau pendengaran, namun bagi mereka yang belum mengalami kenikmatan dalam menghafal Al-Qur'an, perasaan bosan bisa menjadi penghambat yang membuat seseorang malas untuk menghafal atau melakukan revisi terhadap hafalannya. Jika seorang siswa tidak mencoba untuk melawan rasa malasnya maka yang akan terjadi siswa itu dalam menghafalnya tidak akan berkembang, sehingga menimbulkan rasa emosi yang dapat merusak hafalannya.

b. Kemampuan dalam Membaca

Seorang siswa apabila kemampuannya dalam membaca itu kurang, maka akan menimbulkan rasa keberatan ketika akan menghafal. Hal ini, terjadi karena siswa itu merasa terbebani oleh kewajiban membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat membuat siswa itu tidak mau untuk melanjutkan hafalannya.

c. Kelelahan yang berakibat tubuh menjadi ngantuk.

Kelelahan yang dialami oleh siswa memiliki potensi untuk mengganggu semangat dan konsentrasi mereka saat menghafal Al-Qur'an. Biasanya, kelelahan ini muncul akibat beban aktivitas yang berlebihan, yang menguras waktu, energi, dan perhatian mereka. Dampak dari kelelahan ini dapat mencakup rasa kantuk yang dapat menghambat kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Menata niat untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Kewajiban seorang individu yang mencari ilmu adalah untuk menegakkan niatnya dengan sungguh-sungguh, dengan tulus ikhlas semata-mata mencari keridhaan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan ajaran dan petunjuk yang diberikan oleh Rasulullah Saw:

Amirul Mukminin Abu Hafsin Umar Ibnu Khattab ra. menyampaikan bahwa saya mendengar Nabi Saw. Bersabda: *“Sesungguhnya Amal perbuatan seseorang bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan memperoleh sesuai dengan niatnya. Siapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah untuk*

Allah dan Rasul-Nya, dan siapa yang berhijrah karena urusan dunia atau ingin menikahi seorang wanita, maka hijrahnya akan sejalan dengan tujuannya.”

Oleh karena itu, pentingnya menjalani proses pengaturan niat dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sangat krusial, karena kesungguhan yang ditempuh dalam menata niat saat melakukan suatu amal ibadah akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh penghafal Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan dengan mulus. Ini disebabkan oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi usia yang ideal, tingkat kecerdasan, motivasi, dan lingkungan yang kondusif. Sementara faktor penghambat termasuk malas, kemampuan membaca, kelelahan yang mengakibatkan kantuk, dan niat yang bukan semata-mata karena Allah SWT.

Dalam konteks kegiatan menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor ini dapat berperan sebagai pendorong atau penghambat prosesnya, sehingga pendidik harus memiliki sebuah strategi untuk menghadapi keadaan yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami. Pendekatan kualitatif merujuk pada metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau pandangan individu berdasarkan pada perilaku yang diamati.¹

Dalam rangka penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan data yang lengkap, jelas, dan akurat agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian ini mengandalkan data deskriptif, yang terdiri dari teks tertulis dan pandangan lisan dari narasumber yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang menekankan pemahaman, penjelasan, dan analisis makna dari situasi yang diamati pada saat itu.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif atau penjelasan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa dengan cara yang sistematis dan akurat mengenai karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Dalam

¹ Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 75.

penelitian ini, data deskriptif dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk laporan yang mencakup penjelasan dan uraian yang terstruktur.

Berdasarkan sifat penelitian tersebut, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran yang terperinci dan faktual tentang penggunaan metode Talaqqi dalam proses penghafalan Al-Qur'an di kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono berdasarkan dengan data-data dan informasi yang telah didapat saat melakukan penelitian serta dituangkan kedalam bentuk hasil laporan uraian yang tersusun.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah asal-usul data yang dapat diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, penempatan pada sumber data yang dikatakan sebagai subjek mempunyai peran penting. Karena, dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh baik dalam bentuk data maupun informasi yang sangat dibutuhkan. Ada 2 sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat dikatakan sebagai informasi pertama yang diperoleh dari individu. Pada data ini, untuk mendapatkannya diharuskan langsung dari responden atau narasumber yang bersangkutan, yaitu seseorang yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk bisa mendapatkan informasi maupun data yang tepat.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 guru Tahfidz dan 20 siswa kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono. Dalam proses

penelitian ini, peneliti telah mendapatkan informasi dari narasumber yaitu 1 guru tahfidz, kepala sekolah dan 20 siswa kelas VII. Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam mengenai penerapan metode *Talaqqi* yang diterapkan oleh guru untuk membimbing para siswa nya dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berperan dalam melengkapi laporan hasil penelitian yang telah dikumpulkan atau diperoleh dari narasumber yang bersangkutan dalam penelitian. Peneliti dalam mencari sumber data tidak hanya berpatokan pada sumber data primer saja tetapi juga menggunakan sumber dari data sekunder.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder atau informasi melalui kepala sekolah SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, dokumentasi dan buku-buku atau jurnal pendukung teori. Buku atau jurnal pendukung teori ini yang bersangkutan dengan bimbingan menghafal Al-Qur'an dan metode pembelajaran tahfidz. Sumber informasi dapat dikatakan sebagai penunjang teoritik dalam sebuah penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses akuisisi data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah mendapatkan data atau informasi yang relevan. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai teknik-teknik pengumpulan data, seorang peneliti mungkin tidak akan berhasil memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam

mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan, peneliti dapat memilih untuk menerapkan metode-metode berikut ini:²

1. Tes

Peneliti memanfaatkan uji prestasi, suatu evaluasi yang digunakan untuk menilai prestasi seseorang setelah mempelajari suatu metode baru. Uji prestasi yang diterapkan peneliti bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan hafalan siswa sebelum dan setelah proses penghafalan Al-Qur'an. Uji prestasi ini dilakukan dalam bentuk uji lisan, di mana peneliti memberikan pertanyaan secara verbal dan siswa merespons atau menjawab pertanyaan tersebut secara lisan. Tes ini digunakan untuk menilai hasil hafalan siswa secara langsung dalam konteks penghafalan Al-Qur'an di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono sebelum dan sesudah penerapan metode *Talaqqi*. Tes ini akan diikuti oleh 20 siswa dengan menggunakan sesi, yaitu sesi pertama dimulai 10 siswa dan sesi kedua dimulai dengan 10 siswa. Peneliti menggunakan tes ini juga didampingi oleh 1 guru Tahfidz di SMP PGRI tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau interview merupakan proses interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Dalam konteks ini, wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2022), 205.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti memiliki informasi yang jelas tentang jenis data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti telah menyiapkan kuesioner atau daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang lebih bebas. Dalam hal ini, peneliti tidak menggunakan kuesioner atau panduan wawancara yang terstruktur dengan rapi. Peneliti hanya memiliki kerangka dasar mengenai topik atau masalah yang akan dibahas dalam wawancara, tanpa pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memilih menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini, sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Dalam wawancara ini, tidak ada panduan atau kuesioner terstruktur, sehingga narasumber memiliki kebebasan dalam memberikan tanggapan dan menjelaskan secara bebas. Akan tetapi, pada saat bertemu dengan narasumber, peneliti hanya akan menanyakan garis-garis besarnya saja. Dalam proses wawancara tersebut, yang akan

menjadi sumber data atau responden adalah 1 guru tahfidz dan 20 siswa kelas VII.

Instrumen pengumpulan data tersebut digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi tentang pelaksanaan metode Talaqqi dalam proses penghafalan Al-Qur'an di kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai variabel atau elemen melalui referensi berupa catatan data, transkrip, dokumen tertulis, buku, laporan rapat, fotografi, dan lain sebagainya. Semua data ini akan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, dengan dukungan dari sumber-sumber sekunder.

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti bisa mendapatkan data yang berkenaan dengan dokumentasi sekolah seperti profil SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, buku metode menghafal Al-Qur'an (metode Talaqqi), visi misi sekolah, data pendidik/guru yang mengajar, buku pencapaian hafalan siswa dan keadaan sarana atau prasarana disekolah yang dimiliki SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang dapat dipercaya memerlukan tindakan untuk memastikan keabsahan dan keaslian data yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, untuk memastikan hal tersebut, uji triangulasi data dapat digunakan. Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi merujuk pada pengecekan data

melalui berbagai sumber data yang berbeda, menggunakan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, diterapkan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa informasi yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda, meskipun metodenya serupa. Di sisi lain, triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari satu sumber. Berbagai teknik yang dimanfaatkan melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.³

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data secara induktif, yang berarti bahwa analisis dilakukan berdasarkan fakta-fakta khusus untuk menemukan solusi masalah secara umum.

Analisis data mencakup langkah-langkah sistematis untuk mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pemahaman data dan membagikan temuan kepada pihak lain. Dalam konteks analisis data kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga mencapai titik kejenuhan data. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif berlangsung secara

³ *Ibid.*213.

interaktif dan berkesinambungan hingga data benar-benar jenuh. Proses ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data mengacu pada upaya merangkum informasi, mengidentifikasi poin-poin kunci, dan memfokuskan perhatian pada elemen-elemen yang esensial. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan serta pencarian data jika dibutuhkan. Dalam konteks pendidikan, ketika peneliti berada di lingkungan sekolah, perhatian akan difokuskan pada siswa, gaya belajar siswa, perilaku siswa di sekolah, interaksi siswa dengan keluarga dan lingkungan, serta perilaku di dalam kelas.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan melalui berbagai metode, seperti narasi singkat, pembuatan diagram, keterkaitan antar kategori, dan pendekatan lainnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam konteks penelitian kualitatif sering dilakukan melalui teks naratif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap analisis data kualitatif mencakup proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah tahap akhir di mana kesimpulan atau hasil akhir diperoleh setelah analisis data selesai dilakukan. Pada tahap ini, data

yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumentasi akan diuji kebenarannya. Peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan mengenai penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono. Kesimpulan ini terus divalidasi selama proses penelitian berlangsung, sehingga mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Ketiga komponen analisis ini saling terkait dalam suatu proses yang sistematis, membantu untuk mencapai hasil akhir yang disajikan secara terstruktur.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 dengan Kepala Sekolah SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini mengawali perjalanannya pada tahun 1989. Kemudian tutup pada tahun 2017 dan buka kembali pada tahun 2020 dengan Kepala sekolah dan guru yang berbeda. SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini dibuka kembali karena melihat kondisi lingkungan anak yang ada disekitar sekolah semakin banyak yang menuju pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian melihat kondisi bangunan yang sangat disayangkan jika tidak dibangkitkan kembali. Maka dari itu warga sekitar dan kepengurusan sekolah tersebut bergotong royong untuk membangkitkan kembali sekolah tersebut, kemudian kepengurusan sekolah tersebut memutuskan untuk membuka kembali sekolah tersebut.

Tabel 1.

Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
2	NPSN	10805870
3	Alamat Sekolah	Jl. Simpang Sadar Sribhawono
4	Kode Pos	34389
5	Desa/Kelurahan	Sripendowo

6	Kecamatan	Bandar Sribhawono
7	Kabupaten	Lampung Timur
8	Provinsi	Lampung
9	Status Sekolah	Swasta
10	Jenjang Sekolah	SMP
11	Akreditasi	C
12	No. SK Pendirian	1559/I 12 B1/U/1989
13	Tanggal SK Pendirian	05/09/1989
14	No. SK Operasional	800/12.KS.03/2018
15	Tanggal SK Operasional	01/01/1910
16	Email	smppgridua2@coid.

Sumber: Dokumentasi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Bandar Sribhawono merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang SMP yang beralamatkan di jl Simpang Sadar Sribhawono Dusun VI RT 24/ RW 12, Sripindowo, kec. Bandar Sribhawono, kab. Lampung Timur, dengan luas tanah 2.500 m². SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini berada di lokasi yang sedikit jauh dari perkotaan tetapi tetap terjangkau. Lokasi, situasi dan kondisi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini sangat cocok untuk proses pembelajaran, karena berada di area sekitar perumahan masyarakat, yang mana dapat dijangkau oleh kedua orang tua. Suasana pembelajaran yang teratur dan kondusif dapat tercipta melalui ketersediaan lingkungan yang nyaman. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung, memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, fasilitas yang memadai juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengawasi perkembangan siswa.

Gedung SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono terbagi menjadi 4 bagian, yaitu gedung yang berada di sebelah timur, barat, selatan dan utara. Gedung

yang berada di sebelah utara terdiri dari 1 lantai yaitu terdiri dari 3 kelas, 2 kamar mandi dan satu kantin. Di sebelah timur terdiri dari 1 lantai 3 ruang kelas dan 1 ruang perpustakaan. Di sebelah barat terdiri 1 lantai yaitu terdiri 1 laboratorium. Di sebelah selatan terdiri 1 lantai yaitu terdiri 1 ruang gudang dan 1 kantor. Setiap sudut ruang kelas terdapat rak sepatu, kotak sampah dan tempat cuci tangan, sehingga tampak terlihat bersih dan rapih.

2. Visi dan Misi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

Visi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

“Terwujudnya Sekolah yang Unggul, Berakhlak Mulia dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Indikator:

- a. Unggul dalam prestasi pendidikan.
- b. Unggul dalam keagamaan dan Tahfidzul Qur'an.
- c. Unggul dalam Teknologi dan Informatika.
- d. Unggul dalam bidang keolahragaan dan kesenian.
- e. Sukses dalam menuntaskan Wajar 9 Tahun.

Misi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

- a. Meningkatkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan agar menjadi siswa yang berintegritas.
- b. Menciptakan budaya sekolah yang santun penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- c. Mengembangkan potensi dan kreativitas kepada peserta didik.

- d. Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.
 - e. Menumbuhkan semangat untuk berkreaitivitas dan bersaing secara sehat.
 - f. Melengkapi sarana prasarana pendidikan.
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PGRI 2 Bandar Sribhwono

Adapun keadaan sarana dan prasaranan yang dimiliki SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

Tabel 2
Sarana dan Prasarana

No	Nama	Kondisi	
		Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kelas	✓	-
2	Kantor	✓	-
3	Perpustakaan	✓	-
4	Laboratorium	✓	-
5	Kamar Mandi	✓	-
6	Kantin	✓	-
7	Gudang	✓	-
8	Meja Belajar	✓	-
9	Papan Tulis	✓	-

Karena SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono berdiri kembali belum cukup lama maka keadaan sarana dan prasarana semuanya tergolong baik.

4. Keadaan Guru dan Siswa SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
- a. Keadaan Guru

Peran guru atau pendidik memegang peranan kunci dalam proses belajar mengajar, menjadi salah satu elemen utama dalam dunia

pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan, penting bagi seorang guru untuk mengemban tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh serta melaksanakan tugas dan perannya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru perlu melaksanakan tugas dan peran tersebut dengan profesionalisme.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono terdapat 19 guru bererta staf. Berikut susunan tugas guru SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono:

Tabel 3.

Keadaan Guru SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

NO	Nama Guru	Kelas	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Tugas Tambahan
1	Cintria Gunarto,S.Kom.	VII-IX	Informatika	12	Kepala Sekolah
2	Dimas Primanda, S.Pd	IX	P. Agama Islam	6	
3	Heny Kurniawati, S.Pd	VII-VIII	P. Agama Islam & IPA	16	
4	Erni Susanti, S.Pd	VII	P. Agama Islam	6	
5	Tyas Dwi Enggarti, S.Pd	VII	PPKn	6	
6	Lisda Yuliana,S.Pd	VIII	PPKn	6	
7	Fitra Wisnu Ilhami, S.Pd	IX	PPKn	6	Wakakur
8	Isna Budiyanti, S.Pd	VIII-IX	B.Indonesia	24	
9	Nurlela	VII	B.Indonesia, B.Lampung & Prakarya	32	
10	Siti Nurjanah,S.Pd	VII-VIII	Matematika	15	
11	Anggi Wibowo, S.Pd	VIII-IX	Matematika	15	

12	Siti Fatimah, S.Pd	VII-IX	IPA	24	Guru Tahfidz
13	Nur Aprilianti, S.Pd	VIII	IPS	8	
14	Barnas Firmansyah	VII-IX	IPS & Seni Budaya	28	Wakasis
15	Rita Istiana, S.Pd	VII & IX	B.Inggris	16	
16	Khusnaya Annas, S.Tr.Kes	VIII	B.Inggris	8	
17	Selamet Subagio, S.Pd	VII&IX	Penjas Orkes	12	
18	Yosi Wulandari, S.Pd	VIII-IX	Penjas Orkes & P. Anti Korupsi	8	
19	Aziz Adji Fambudi, S.Pd	VIII-IX	P. Anti Korupsi	4	
20	Titin Mifta, S.Pd	VII-VIII	Prakarya	8	

Sumber : Dokumentasi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data terkait keadaan siswatahun 2024 berjumlah 141 siswa mencakup 6 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.

Keadaan Siswa SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII A	19	11	30
VII B	15	13	28
JUMLAH	34	24	58
VIII A	9	11	20
VIII B	12	10	22
JUMLAH	21	21	42
IX A	12	8	20
IX B	13	8	21
JUMLAH	25	16	41
TOTAL	80	61	141

Sumber : Dokumentasi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

Data diatas pada kelas VII A terdapat 30 siswa dan siswi akan tetapi yang mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini adalah kelas VII A berjumlah 20 siswa dan siswi. Yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Sisa yang tidak mengikuti tersebut karna tidak minat untuk ikut ekstrakurikuler tahfidz serta ada 2 siswa yang beragama hindu dan ekstrakurikuler tersebut juga tidak wajib sehingga membuat beberapa siswa dan siswi tidak mengikutinya.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang melibatkan wawancara, uji coba, dan pengumpulan dokumen terkait Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Penghafalan Al-Qur'an di kelas VII SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, peneliti akan menyajikan hasil penemuan khususnya. Temuan tersebut mencakup penerapan metode talaqqi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah rangkuman hasil temuan penelitian tersebut:

1. Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah dijadikan sebagai salah satu ekstrakurikuler di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono. Ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berfokus pada Tahfidz Qur'an. Program ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

diintegrasikan secara seimbang dengan mata pelajaran lainnya, dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Pelaksanaannya dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu, pada hari Senin dan Selasa.

Tahapan dalam pembelajaran tahfidz di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang matang dan terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari penerapan metode Talaqqi ini adalah untuk melancarkan, mematangkan, dan memperbaiki hafalan siswa, khususnya dalam kefasihan dan ketepatan menerapkan kaidah hukum tajwid.

Dalam tahap persiapan ini, berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti, persiapan dilakukan oleh peneliti dan guru melibatkan berbagai aspek yang mendukung proses penghafalan. Ini melibatkan pengecekan kondisi siswa, menciptakan kondisi yang membuat siswa siap dan fokus dalam menghafal, menginstruksikan siswa untuk meninjau kembali hafalan sebelumnya, memperbaiki hafalan siswa baik dari segi hukum tajwid maupun makhrojul hurufnya, dan membimbing siswa dalam melakukan doa.

b. Pelaksanaan

Ketika diwawancara Siti Fatimah menjelaskan terkait bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi, berikut ini penjelasannya:

“Kalau tahfidz kan setoran hafalan Qur'an, kalau yang sudah lancar langsung setoran aja waktu pas pembelajaran tahfidz, tinggal disimak dan dikoreksi apabila ada yang tidak sesuai dengan hukum bacaan atau makhrojul hurufnya, mereka sudah ngasal mandiri sebelumnya, kalau yang hafalannya macet-macet saya menggunakan metode talaqqi. Kalau yang baca Al-Qur'annya sudah bagus makhrojul hurufnya dan sesuai dengan hukum bacannya, maka penerapan metode talaqqi ini bisa 100% lancar setorannya, kalau yang bacaannya belum bagus itu 70% setorannya. Pelaksanaan metode talaqqi ini saya baca dulu ayatnya lalu siswa menirukan bacaan saya sambil melihat Al-Qur'an, diulang 3-5 kali, setelah itu tutup Al-Qur'annya dan dibaca sampai hafal itu 3-5 kali lagi baru lanjut ayat selanjutnya. Menghafalnya 1-3 ayat hafal baru tambah ayat 4,5,6 dan seterusnya tidak menghafal langsung satu surat dalam satu pertemuan karena pasti banyak siswa yang mengeluh.”(W/GT/F1.2/8/1/2024)

Sedangkan saat ditanyakan kepada siswa yang bernama Tata Wulan dengan pertanyaan yang sama terkait pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di kelas VII SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono menyatakan bahwasannya:

“Hafalannya setoran mba, dari ayat satu sampai ayat yang kita hafal, dimulai dari surat-surat pendek dimurajaah dirumah terus jadwalnya tahfidz tinggal disetor, ada juga yang mulai dari surat an-naba kalau ayatnya panjang ibu siti menyuruh hafalan 1-3 ayat saja”(W/S.1/F1.2/9/1/2024)

Hal ini diperkuat dengan jawaban Yunita Mila yang duduk di samping Tata Wulan, ia mengatakan bahwa:

“Iya mba hafalannya setoran, kalau saya setorannya nambah empat sampai lima ayat. Selesai setoran nanti sama ibu siti dikasih dua ayat lagi untuk dihafalin dirumah dan disetorkan pas pertemuan besok”. (W/S.2/F1.2/9/1/2024)

Berdasarkan wawancara diatas menyebutkan bahwa setoran dimulai dari ayat pertama sampai ayat yang siswa hafal. Selesai menghafal siswa akan diberikan dua sampai tiga ayat selanjutnya untuk dihafalkan dirumah (bagi yang menghafal surat yang panjang) dan diberikan hafalan satu surat untuk surat yang pendek dan disetorkan pada pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun evaluasi dari kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kualitas hafalan siswa disetiap harinya. Komponen yang dinilai seperti kelancaran membaca, makhrojul huruf dan hukum tajwidnya.

Seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama Novita Sari, bahwasannya:

“Biasanya kalau ada kesalahan dalam membacanya langsung ditegur dan dibenarkan sama ibu siti”. (W/S.3/F1.3/9/1/2024)
Sependapat dengan Tata Wulan yang mengatakan bahwa
“Iya mba, kalau lagi setoran hafalan terus salah membacanya seperti panjang pendek atau makhrojul hurufnya kurang tepat sama ibu siti dibenerin”. (W/S.1/F1.3/9/1/2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa evaluasi harian dilakukan dengan mmeberi bimbingan serta

membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat, serta kurang baik dalam melafadzkan makhrojul hurufnya maupun dalam pemahaman hukum tajwidnya. Kemudian setiap pembelajaran tahfidz ada evaluasi terkait prestasi yang diperoleh masing-masing siswa, berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Siti Fatimah selaku guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak atau sedikitnya hasil hafalan siswa terlihat dari seberapa rutin mereka itu memurajaahnya dan seberapa cepat dalam mengingat hafalan, saya juga menginformasikan kepada wali murid dengan mengirim lis hasil capaian hafalan mereka agar perkembangan hafalan siswa dapat dipantau dari rumah”.
(W/GT/F1.3/8/1/2024)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa evaluasi prestasi siswa dalam menghafal menggunakan metode Talaqqi dapat diukur dari sejauh mana siswa melakukan proses peninjauan kembali (murajaah) dan seberapa cepat siswa mampu mengingat hafalannya. Hal ini karena setiap siswa memiliki tingkat daya ingat yang berbeda. Selanjutnya, untuk mendukung pencapaian prestasi siswa, guru menunjukkan kemajuan hafalan siswa kepada orang tua agar orang tua dapat memantau perkembangan siswa di rumah.

2) Evaluasi akhir yaitu dilaksanakan pada akhir semester seperti UAS.

Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara seperti mata pelajaran lainnya yaitu secara tertulis.

Berdasarkan tes yang dilakukan, peneliti menilai kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan lancar. Ketika proses pembelajaran, langkah pertama yang peneliti dan guru lakukan

adalah memanggil nama siswa satu persatu untuk menghadap peneliti dan guru setelah itu siswa membacakan surat hafalan Al-Qur'annya dari ayat satu sampai ayat yang dihafal. Kemudian, ketika siswa terdapat salah baik dalam pengucapan bacaan, makhrojul hurufnya maupun hukum tajwidnya, peneliti langsung menegur dan membenarkan bacaan siswa dan siswa diminta untuk mengulangi bacaan tersebut sampai siswa paham. (T/P/F2.3/9/1/2024)

Dari hasil tes yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat berdampak pada siswa yaitu dapat dilihat dari hasil bacaan siswa lebih bagus karena cara membacanya mengikuti bacaan peneliti maupun gurunya. Begitu juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti siswa sebagian lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagian juga belum terlalu lancar, ada yang belum benar dalam makhrojul hurufnya dan hukum tajwidnya. Serta berdasarkan hasil tes bahwa sebagian siswa ada yang bisa menjawab pertanyaan peneliti dan ada juga yang belum bisa menjawab pertanyaan peneliti terkait hukum tajwid.

2. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Talaqqi

Melalui wawancara yang telah dilakukan disekolah, peneliti menggali lagi informasi terkait apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode

Talaqqi di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah beliau memaparkan terkait apa saja faktor yang mendukung penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, berikut penjelasannya:

“Dalam proses pembelajaran tahfidz ini terdapat satu guru pengampu dalam setiap pertemuan tahfidz, yang mengikuti tahfidz siswanya ada 20 orang, kemudian dibuat 2 sesi pertemuan. Jadi siswa tidak terlalu lama menunggu waktu giliran hafalannya.” (W/GT/F2.1/8/1/2024)

Hal ini diperkuat dengan jawaban Tata Wulan bahwasannya:

“Yang pasti adanya guru yang hafalannya atau bacaannya bagus ya mba, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi ketika kita salah bisa dibenarkan gitu”. (W/S.1/F2.1/9/1/2024)

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat diungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode Talaqqi dalam menghafalan Al-Qur'an adalah keberadaan guru yang kompeten. Guru tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membimbing serta membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, guru tersebut juga memiliki jumlah hafalan yang cukup, sehingga mempermudah proses bimbingan dalam pelaksanaan setoran di kelas.

b. Faktor Motivasi

Kemudian Ibu Siti Fatimah menambahkan bahwasannya selain faktor tersebut, faktor pendukung lainnya yaitu motivasi, motivasi

dirasa sangat berpengaruh terhadap proses tahfidz siswa serta semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, Ibu Siti Fatimah menyatakan bahwa:

“Motivasi sangat dibutuhkan bagi anak-anak untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an. Namanya juga anak-anak ya mba masih suka banyak mainnya atau bercandanya, nah cara kita memberikan semangat kepada mereka itu ya dengan memberikan motivasi. Kemudian saya juga membuatkan lis hasil capaian hafalan mereka kepada wali murid, karena disini bekerja sama dengan wali murid, agar wali murid tahu capaian hafalan muridnya”.
(W/GT/F2.2/8/1/2024)

Hal ini diperkuat dengan jawaban Novita Sari, ia mengatakan bahwa:

“Ibu Siti Fatimah sering mengingatkan kita untuk semangat dalam menghafal. Baik ketika pas kita dirumah maupun disekolah, ketika dirumah juga ada ibu yang selalu mendampingi saya hafalan.”
(W/S.3/F2.2/9/1/2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung lainnya yaitu salah satunya perlu adanya motivasi yang kuat. Siswa sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekatnya. Maka dari itu guru bekerja sama dengan wali murid untuk mendukung proses hafalan siswa. Selain dari guru dan orang tua, juga harus diiringi dengan niat yang kuat karena Allah SWT dan juga niat kuat dari diri siswa itu sendiri untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Faktor Lingkungan

Faktor pendukung lainnya dari penerapan metode menghafal Al-Qur'an juga berasal dari lingkungan siswa, Ibu Siti Fatimah menjelaskan bahwa:

“Lingkungan sekitar atau suasana di kelas juga sangat berpengaruh dalam kefokusannya siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Ketika suasana

kelas itu sejuk, nyaman dan kondusif maka akan berdampak baik pada hasil hafalannya.” (W/GT/F2.4/8/1/2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur’an siswa di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono adalah: terciptanya suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Apabila suasana kelas itu nyaman dan kondusif maka siswa akan jauh lebih fokus dalam menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan tes yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaannya peneliti mengetes dan menilai hasil hafalan siswa, peneliti juga didampingi oleh guru yang membimbing siswa selama hafalan, terkadang terdapat suara siswa yang gemuruh membuat peneliti kualahan dalam mengkondisikan keadaan kelas. Hal ini, karena siswa masih ingin bermain-main dikarenakan setelah libur panjang jadi siswa terbiasa dengan aktivitas bermainnya kemudian sekolah dan hafalan kembali, sehingga yang awalnya diam bisa ramai karena terbawa oleh temannya, baik siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya atau bergurau. Maka peneliti dan juga didampingi guru berusaha untuk mengkondisikan agar mereka fokus kembali dalam menghafalnya. (T/P/F2.3/8/1/2024)

3. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Talaqqi

a. Banyaknya aktivitas yang dilakukan disekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor yang menghambat dalam menghafal siswa itu yaitu rasa capek yang dirasakan ketika disekolah sehingga menimbulkan rasa malas serta kegiatan disekolah yang mereka ikuti”. (W/GT/F3.1/8/1/2024)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Tata Wulan, ia mengatakan bahwa:

“Tidak fokus dalam menghafal karena capek mba setelah aktivitas di sekolah, ditambah banyak PR jadi mulai ada rasa capek dalam malas”. (W/S.1/F3.1/9/1/2024)

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada setiap hari senin dilaksanakan setelah jam istirahat atau sekitar jam 10.00 WIB dan siswa sudah banyak melakukan aktivitas di pagi hari nya, sehingga ketika memulai pelajaran tahfidz siswa kurang bersemangat dalam setoran hafalannya. (T/P/F3.1/9/1/2024)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat siswa SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono dalam menghafal adalah siswa merasa kelelahan dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari mereka.

- b. Kurangnya kontribusi orang tua dalam membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Tidak semua anak mendapatkan perhatian lebih dari keuda orang tuanya. Ada anak yang tertinggal hafalannya karena faktor dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh siswa yang bernama Bella Ayu Lestari:

“Saya kalau dirumah itu jarang murajaah mba, bapak ibu sibuk kerja sehingga tidak ada waktu buat menyimak bacaan hafalan saja. Jadi saya malas buat murajaah dan menambah hafalan”
(W/S.4/F3.2/9/1/2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menyebutkan bahwa faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam membina anaknya ketika hafalan karena kesibukan dalam bekerja. Sehingga mempengaruhi hasil hafalan anak dan kurangnya motivasi dalam diri anak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, menyatakan bahwa program menghafal Al-Qur'an ini merupakan program ekstrakurikuler Tahfidz yang tidak wajib diikuti tapi menjadi nilai oleh siswa, dengan begitu siswa yang mengikuti tahfidz tersebut tergolong banyak bahkan yang mengikuti hampir satu kelas. Program ekstrakurikuler tahfidz ini termasuk ke dalam pelajaran siswa yang dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu dengan menggunakan metode Talaqqi. SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono ini memiliki target hafalan 1 juz Al-Qur'an yaitu juz 30.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diambil dari sumber primer dan sekunder, menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dikelas VII SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono meliputi tahapan yaitu: Persiapan dimulai dengan guru mengecek keadaan siswa kemudian mengkondisikan siswa agar siswa siap dan fokus dalam menghafal, selanjutnya menyuruh siswa untuk mempersiapkan hafalan yang telah lalu untuk diulang kembali dan

membimbing siswa untuk berdoa. Pelaksanaan menggunakan cara setoran, setoran dimulai dari ayat pertama sampai ayat yang dihafal, selesai menghafal siswa akan diberikan 2 sampai 3 ayat selanjutnya untuk dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian evaluasi dilakukan dengan cara apabila terdapat kesalahan dalam siswa membaca makhrojul huruf ataupun hukum tajwidnya maka peneliti atau guru akan menegur dalam bacaannya dan membenarkan kesalahan tersebut secara terus menerus, hingga siswa paham akan kesalahannya kemudian memperbaiki bacaan makhrojul huruf dan hukum tajwidnya. Terkait banyak sedikitnya hafalan yang siswa peroleh dalam setiap setoran itu terlihat dari rutin atau tidaknya siswa memurajaah hafalan dan dari kemampuan menghafal yang berbeda-beda.

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan metode Talaqqi untuk menghafal Al-Qur'an mencakup beberapa aspek berikut ini: 1). Kehadiran guru pembimbing yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memiliki jumlah hafalan yang memadai untuk memfasilitasi bimbingan siswa dalam proses setoran di kelas. 2). Motivasi, sebagai faktor peningkat semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, terutama berasal dari dukungan orang tua dan motivasi yang diberikan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa. 3). Lingkungan atau suasana kelas pada saat pembelajaran tahfidz di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono dianggap kondusif, di mana siswa dapat diarahkan secara langsung oleh guru pembimbing hafalan. Meskipun adanya kebisingan yang mungkin terjadi selama proses hafalan, ini dianggap sebagai situasi yang wajar karena setiap siswa terkondisikan oleh

hafalannya masing-masing. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat mengarahkan siswa yang bercerita atau bermain agar kembali fokus dalam proses menghafal.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode Talaqqi yaitu banyaknya aktivitas yang dilakukan disekolah, siswa yang kelelahan dalam beraktivitas dapat menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga siswa jarang menambah hafalannya. Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya kontribusi dari orang tua dalam membimbing anak untuk menghafal Al-Qur'an, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an walaupun hanya sekedar menyimak hafalannya maka akan berpengaruh terhadap hasil hafalan anak. Akibatnya anak akan malas dalam murajaah dan menambah hafalannya. Karena sejatinya orang tua adalah faktor utama yang terbaik bagi kelancaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam hal bacaan, makhrojul huruf, maupun penerapan hukum tajwid. Sebagai respons terhadap tantangan ini, guru memutuskan untuk menerapkan metode talaqqi dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Sebelumnya, metode yang digunakan sebelumnya tidak mampu menghasilkan perubahan yang signifikan dalam hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, guru beralih menggunakan metode talaqqi, dan hasilnya menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam kemampuan menghafal siswa. Perubahan ini dapat diamati ketika guru membacakan Al-Qur'an bersama siswa sebelum pembelajaran tahfidz dimulai,

menunjukkan peningkatan kecakapan siswa dalam mengikuti hukum tajwid dan makhrojul huruf.

Peneliti melakukan uji coba terhadap siswa di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono untuk mengevaluasi keefektifan dan kondusifitas penerapan metode talaqqi di sekolah tersebut. Saat melaksanakan uji coba pada 20 siswa SMP PGRI dengan inisial TW, hasilnya menunjukkan bahwa ketika mereka membaca Al-Qur'an, mereka melakukannya dengan lancar dan sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul huruf. Selanjutnya, siswa dengan inisial NS juga menunjukkan keterampilan yang baik ketika diminta untuk membaca surat sesuai dengan hafalan mereka, khususnya pada surat an-naba. Dalam hal ini, bacaannya sesuai dengan hukum tajwid, panjang-pendeknya, dan makhrojul hurufnya. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa penerapan metode talaqqi dalam proses penghafalan Al-Qur'an di SMP tersebut berhasil.

Hasil pencapaian hafalan siswa yaitu sebagai berikut:

TABEL 5

Hasil pencapaian hafalan siswa

No	Nama	Nama surat	Pencapaian	Hasil Bacaan
1	Tata Wulan	Surat Annaba	Ayat 1-35	Baik
2	Yunita Mila	Surat Annaba	Ayat 1-30	Baik
3	Bella Ayu Lestari	Surat Annaji'at	Ayat 1-25	Baik
4	Novita Sari	Surat Abbasa	Ayat 1-36	Baik

5	Sahrul Yuda Pratama	Surat Annaba	Ayat 1-20	Cukup
6	Amri Nata Setiawan	Surat Abbasa	Ayat 1-20	Cukup
7	Ida Yuliana Nasir	Surat Annaba	Ayat 1-25	Cukup
8	Irvan Nur Azhari	Surat Annaji'at	Ayat 1-35	Baik
9	Dastin Cahya Renata	Surat Annaji'at	Ayat 1-40	Baik
10	Refando Saputra	Surat Annaba	Ayat 1-40	Baik
11	Raya Putri Vanesa	Surat Abbasa	Ayat 1-32	Cukup
12	Sahrul Yuda Pratama	Surat Annaba	Ayat 1-38	Baik
13	Nensi Laila Dewi	Surat Annaba	Ayat 1-35	Cukup
14	Wulan Ayu Oktavia	Surat Annaji'at	Ayat 1-30	Baik
15	Fika Rahmadania	Surat Annaji'at	Ayat 1-29	Cukup
16	Dwi Mei	Surat Abbasa	Ayat 1-18	Baik
17	Farhan Ardian R	Surat Annaba	Ayat 1-24	Cukup
18	Arif M. Rohman	Surat Annaji'at	Ayat 1-39	Cukup
19	Davin	Surat Annaba	Ayat 1-36	Baik
20	Arhan Maulana	Surat Annaji'at	Ayat 1-40	Cukup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono, dapat disimpulkan bahwa metode Talaqqi telah diterapkan dengan baik di sekolah tersebut. Hal ini terbukti dari kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, termasuk dalam pengucapan makhrajul huruf dan penerapan kaidah tajwid yang tepat karena adanya bimbingan langsung dari guru. Proses penerapan metode talaqqi mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini juga menguji efektivitas metode talaqqi dengan melakukan tes pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz. Dari 20 siswa yang diuji, 11 di antaranya mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul huruf. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi berhasil diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Tahfidz

Guru hendaknya dapat memaksimalkan pengajarannya kepada siswa serta dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar. Selain itu, memotivasi siswa agar para siswa dapat menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'annya dengan bersungguh-sungguh.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih fokus lagi ketika pembelajaran tahfidz, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*. Yogyakarta: Mahabbah, 2016.
- Abdul Hamid “Pengantar Studi Al-Qur’an.” Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Ajahari. *Ulumul Qur’an (Ilmu-Ilmu Al-Qur’an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Alanshari, M. Zainuddin. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an.” *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 397.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Amaliah, Indah Nur. “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 230.
- Asy-Syahida, Salma Nadhifa. “Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 186.
- Chotimah, Chusnul. “Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Juz 30.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur’an : Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Kencana prenadaMedia Group, 2017.
- Fadli, Tajul. “Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Taktir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 1.
- Herdiansyah, Hendi. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya* 1, no. 1 (2021): 98.
- Ibnu Rusyd, Raisya Maula. *Panduan Praktis & Lengkap : Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Kartika, Tika. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbaris Metode Talaqqi.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 249.
- Khairuddin YM, Habibah. “Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur’an (Juz’ Amma) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 01, no. 04 (2022): 242.
- MA, Waliko. *Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Nusantara*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.
- Maharani, Ratnasari Diah Utami. “Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muahammadiyah.” *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2018): 189.
- Mashud, Imam. “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelav VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi

- Tahun 2018.” *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 348.
- Prathiwi, Shin. “Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online Terhadap Pengenalan Hijaiyyah TK Program Tahfidz Sleman.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 120.
- Qawi, Abdul. “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 270.
- Qomariah, Latifatul. “Implementasi Metode Talaqqi Melalui Kegiatan KKN AKB Di Paud QU Ar-Rahman Pandansari.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 134.
- Sa’dulloh. “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an.” Jakarta: GEMA INSANI, 2009.
- Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Shamsul, Mariyanto Nur. “Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab ‘Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab.” *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 7, no. 1 (2021): 99.
- Shihab, M. Quraish. *Rasionalitas Al-Qur’an : Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv, 2022.
- Umayah, Laili Nur. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 1.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- Zakariya, Muhammad. “Metode Mudah Menghafal Al-Qur’an Menurut DR. Ahmad Salim.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 76.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4950/In.28.1/J/TL.00/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EVI TRIA NINGSIH**
NPM : 1901011061
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN
KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2023
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP.198031420071010034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4227/In.28/J/TL.01/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP PGRI 2
BANDAR SRIBHAWONO
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **EVI TRIA NINGSIH**
NPM : 1901011061
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
Judul : AL-QURAN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR
SRIBHAWONO

untuk melakukan prasurvey di SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Agustus 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PGRI(YPLP-PGRI) PROVINSI LAMPUNG
SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO**

NIS : 200790 NPSN : 10805870 S.S 202120417086

*Jl. Yudistira Dusun VI Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung
Timur 34376*

SURAT KETERANGAN

Schubungan dengan surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN , Nomor : B-4227/In.28/J/TL.01/08/2023, Hal: Izin mengadakan prasurvey pada tanggal 14 Agustus 2023, maka kepala SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Evi Tria Ningsih
NIM : 1901011061
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul :PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
AL- QURAN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO

Benar telah melakukan prasurvey di SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO pada tanggal 14 agustus 2023

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat digunakan semestinya.

Sripendowo 14 Agustus 2023



Kepala SMP PGRI 2

Evi Tria Gunarto, S.kom



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5815/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP PGRI 2 BANDAR
SRIBHAWONO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5816/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 18 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **EVI TRIA NINGSIH**
NPM : 1901011061
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PGRI(YPLP-PGRI) PROVINSI LAMPUNG
SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO**

NIS : 200790 NPSN : 10805870 S.S 202120417086

*Jl. Yudistira Dusun VI Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung
Timur 34376*

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN, No : B-5816/In.28/D.1/TL.01/12/2023, Tanggal 18
Desember 2023, Maka Kepala SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO menerangkan
mahasiswa dibawah ini :

Nama : **EVI TRIA NINGSIH**
NPM : 1901011061
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah mengadakan research/survey di SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO dalam
rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi pada tanggal 18 desember 2023 dengan judul
"PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN KELAS VII"

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sripendowo, 18 Desember 2023

Kepala SMP PGRI 2



Cintria Gunarto, S.kom



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5816/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EVI TRIA NINGSIH**
NPM : 1901011061
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Istia
cindria @nardi.j.ko



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-026/In.28.1/J/PP.00.9/10/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

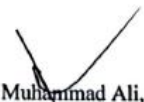
Nama : Evi Tria Ningsih

NPM : 1901011061

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 27 Oktober 2023
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-64/ln.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EVI TRIA NINGSIH
NPM : 1901011061
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011061

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 01 Februari 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE

PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Talaqqi
 - 1. Pengertian Metode Talaqqi
 - 2. Unsur-unsur Metode Talaqqi
 - 3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi
 - 4. Ciri-ciri Pembelajaran Metode Talaqqi

5. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi
 6. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Talaqqi
 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an
- B. Menghafal Al-Qur'an
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an
 2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an
 3. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
 4. Penyebab Lupa Atau Hilangnya Hafalan
 5. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an
 6. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Tes
 2. Wawancara
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
1. Profil SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
 2. Visi, Misi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
 4. Data Guru dan Siswa SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII Di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
2. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an
3. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 29 Oktober 2023

Pembimbing,

Penulis



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311993032003



Evi Tria Ningsih
NPM.1901011061

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru tahfidz

Fokus 1	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an	1.1	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan ketika belajar tahfidz menggunakan metode talaqqi?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalau tahfidz kan setoran hafalan Qur'an, kalau yang sudah lancar langsung setoran aja waktu pas pembelajaran tahfidz, tinggal disimak dan dikoreksi apabila ada yang tidak sesuai dengan hukum bacaan atau makhrojul hurufnya, mereka sudah ngasal mandiri sebelumnya, kalau yang hafalannya macet-macet saya menggunakan metode talaqqi. Kalau yang baca Al-Qur'annya sudah bagus makhrojul hurufnya dan sesuai dengan hukum bacannya, maka penerapan metode talaqqi ini bisa 100% lancar setorannya, kalau yang bacaannya belum bagus itu 70% setorannya. Pelaksanaan metode talaqqi ini saya baca dulu ayatnya lalu siswa menirukan bacaan saya sambil melihat Al-Qur'an, diulang

	1.2	Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz ketika menggunakan metode talaqqi?	<p>3-5 kali, setelah itu tutup Al-Qur'annya dan dibaca sampai hafal itu 3-5 kali lagi baru lanjut ayat selanjutnya. Menghafalnya 1-3 ayat hafal baru tambah ayat 4,5,6 dan seterusnya tidak menghafal langsung satu surat dalam satu pertemuan karena pasti banyak siswa yang mengeluh.”(W/GT/F1.2/8/1/2024)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyak atau sedikitnya hasil hafalan siswa terlihat dari seberapa rutin mereka itu memurajaahnya dan seberapa cepat dalam mengingat hafalan, saya juga menginformasikan kepada wali murid dengan mengirim list hasil capaian hafalan mereka agar perkembangan hafalan siswa dapat dipantau dari rumah”. (W/GT/F1.3/8/1/2024) ▪ Banyak atau sedikitnya hasil hafalan siswa terlihat dari seberapa rutin mereka itu memurajaahnya dan seberapa cepat dalam mengingat hafalan, saya juga menginformasikan kepada wali murid dengan mengirim list hasil capaian hafalan mereka agar perkembangan
	1.3		

		Bagaimana evaluasi siswa terkait dengan hasil capaian hafalannya?	hafalan siswa dapat dipantau dari rumah”. (W/GT/F1.3/8/1/2024)
Fokus 2	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Pendukung Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an	2.1	Apa saja faktor pendukung penerapan metode talaqqi pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam proses pembelajaran tahfidz ini terdapat satu guru pengampu dalam setiap pertemuan tahfidz, yang mengikuti tahfidz siswanya ada 20 orang, kemudian dibuat 2 sesi pertemuan. Jadi siswa tidak terlalu lama menunggu waktu giliran hafalannya.” (W/GT/F2.1/8/1/2024)
	2.2	Apakah motivasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi sangat dibutuhkan bagi anak-anak untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an. Namanya juga anak-anak ya mba masih suka banyak mainnya atau bercandanya, nah cara kita memberikan semangat kepada mereka itu ya dengan memberikan motivasi. Kemudian saya juga membuatkan lis hasil capaian hafalan mereka kepada wali murid, karena disini bekerja sama dengan wali murid, agar wali

	2.3	Apakah lingkungan dapat menjadi faktor pendukung penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>murid tahu capaian hafalan muridnya”.</p> <p>(W/GT/F2.2/8/1/2024)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkungan sekitar atau suasana di kelas juga sangat berpengaruh dalam kefokusannya siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Ketika suasana kelas itu sejuk, nyaman dan kondusif maka akan berdampak baik pada hasil hafalannya.” <p>(W/GT/F2.4/8/1/2024)</p>
Fokus 3	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Penghambat Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an	3.1	Apa sajakah faktor penghambat dalam penerapan metode talaqqi?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk faktor yang menghambat dalam menghafal siswa itu yaitu rasa capek yang dirasakan ketika disekolah sehingga menimbulkan rasa malas serta kegiatan disekolah yang mereka ikuti”. <p>(W/GT/F3.1/8/1/2024)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Iya mba, karna kadang siswa mengeluh kalau bapak ibu sibuk kerja sehingga tidak ada waktu buat menyimak bacaan
	3.2		

		Apakah kurangnya perhatian orang tua menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?	hafalannya. Jadi siswa itu menjadi malas buat murajaah dan menambah hafalan. (W/GT/F3.2/9/1/2024)
--	--	---	--

2. Wawancara dengan siswa

Fokus 1	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an	1.1	Apakah guru sudah menerapkan metode talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hafalannya setoran mba, dari ayat satu sampai ayat yang kita hafal, dimulai dari surat-surat pendek dimurajaah dirumah terus jadwalnya tahfidz tinggal disetor, ada juga yang mulai dari surat an-naba kalau ayatnya panjang ibu siti menyuruh hafalan 1-3 ayat saja”(W/S.1/F1.2/9/1/2024 ▪ Iya mba hafalannya setoran, kalau saya setorannya nambah empat sampai lima ayat. Selesai setoran nanti sama ibu siti dikasih dua ayat lagi untuk dihafalin dirumah dan disetorkan pas pertemuan besok”. (W/S.2/F1.2/9/1/2024) ▪ Biasanya kalau ada kesalahan dalam membacanya langsung ditegur dan dibenarkan

	1.2	Apakah evaluasi yang diberikan guru terkait metode talaqqi dapat kalian pahami?	sama ibu siti". W/S.3/F1.3/9/1/2024)
	1.3	Apakah hasil hafalan yang disampaikan guru dapat memuaskan bagi kalian?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Iya mba, kalau lagi setoran hafalan terus salah membacanya seperti panjang pendek atau makhrojul hurufnya kurang tepat sama ibu siti dibenerin". (W/S.1/F1.3/9/1/2024) ▪ Iya mba, hasil yang diberikan sesuai dengan usaha pencapaian saya. (W.S.1.F1.3/9/1/2024)
Fokus 2	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Pendukung Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an	2.1	Apa yang membuat kalian semangat ketika menghafalkan Al-Qur'an dikelas?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yang pasti adanya guru yang hafalannya atau bacaannya bagus ya mba, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi ketika kita salah bisa dibenarkan gitu". (W/S.1/F2.1/9/1/2024) ▪ Ibu Siti Fatimah sering mengingatkan kita untuk semangat dalam menghafal. Baik ketika pas kita dirumah maupun disekolah, ketika dirumah
	2.2	Apakah guru menjadi salah satu motivasi dalam kalian	

	2.3	<p>meningkatkan hafalan Al-Qur'an?</p> <p>Apakah lingkungan kalian baik lingkungan lingkungan keluarga, lingkungan lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung kalian dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>juga ada ibu yang selalu mendampingi saya hafalan.” (W/S.3/F2.2/9/1/2024)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkungan sekitar atau suasana di kelas siswa untuk menghafal Al-Qur'an itu membuat saya lebih nyaman. Ketika suasana kelas itu sejuk, nyaman dan kondusif maka akan berdampak baik pada hasil hafalan saya mba.” (W.S.2.F2.3/9/1/2024)
Fokus 3	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Penghambat Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an	3.1	Apa saja faktor penghambat yang membuat kalian malas ketika akan menghafalkan Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak fokus dalam menghafal karena capek mba setelah aktivitas di sekolah, ditambah banyak PR jadi mulai ada rasa capek dalam malas”. (W/S.1/F3.1/9/1/2024) ▪ Saya kalau dirumah itu jarang murajaah mba, bapak ibu sibuk kerja sehingga tidak ada waktu
	3.2	Apakah kalian merasa kurangnya perhatian dari	

		orang tua maka kalian menjadi malas ketika akan menghafal Al-Qur'an?	buat menyimak bacaan hafalan saja. Jadi saya malas buat murajaah dan menambah hafalan” (W/S.4/F3.2/9/1/2024)
--	--	--	---

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO

PEDOMAN TES

No	Komponen	Keterangan
1.	Mengetes satu persatu hafalan siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler secara bersesi pada kelas VII di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan tes yang dilakukan peneliti, pada tahap persiapan ini yang disiapkan oleh peneliti dan guru yaitu segala sesuatu yang menunjang dalam proses menghafal diantaranya mengecek keadaan siswa, mengkondisikan siswa agar siap dan fokus dalam menghafal, menyuruh siswa untuk mempersiapkan hafalan yang telah lalu untuk diulang kembali, membenarkan hafalan siswa baik hukum tajwid nya maupun makhrojul hurufnya, kemudian membimbing siswa untuk berdoa. Adapun siswa yang hafalannya lancar dan hukum tajwidnya pas bisa dikatakan baik itu ada 11 siswa-siswi, kemudian 9 bacanya belum lancar bisa dikatakan cukup. ▪ Dari hasil tes yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa

		penerapan metode Talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat berdampak pada siswa yaitu dapat dilihat dari hasil bacaan siswa lebih bagus karena cara membacanya mengikuti bacaan peneliti maupun gurunya.
2.	Mengamati proses pembelajaran Tahfidz yang menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti siswa sebagian lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagian juga belum terlalu lancar, ada yang belum benar dalam makhrojul hurufnya dan hukum tajwidnya
3.	Memberi pertanyaan kepada siswa terkait pemahamannya dalam membaca Al-Qur'an baik hukum tajwidnya maupun makhrojul hurufnya	Berdasarkan hasil tes bahwa sebagian siswa ada yang bisa menjawab pertanyaan peneliti dan ada juga yang belum bisa menjawab pertanyaan peneliti terkait hukum tajwid.

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
KELAS VIII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO**

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi yang Diperlukan
1.	Sejarah singkat SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
2.	Visi dan Misi SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
3.	Keadaan Guru di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono
4.	Keadaan Siswa di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono

Metro, 4 Desember 2023

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA

NIP.196705311993032003

Peneliti



Evi Tria Ningsih

NPM.1901011061

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku guru Tahfidz di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono



Foto 2. Dokumentasi Pengetesan Hafalan Siswa di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono



Foto 3. Dokumentasi pengetesan hafalan siswi di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono



Foto 4. Dokumentasi pengetesan hafalan siswa di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono



Foto 5. Dokumentasi pengetesan hafalan siswi di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih Prodi : PAI
 NPM : 1901011061 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jelasa / 7 November 2023		<ul style="list-style-type: none"> - Indikator menghafal al-Quran - kata kata kemampuan dihilangkan. - fokus dalam kemampuan menghafal al-Quran. - diuraikan dalam bab I Fokus (kemampuan menghafal) - (tes) (tidak ada biswasasi). - wawancara - dokumentasi - Jurnal - e-book can kemampuan menghafal al-Quran - Acc outline 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 196705311993032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih
 NPM : 1901011061

Prodi : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 5/11/2023 November 2023		<ul style="list-style-type: none"> - setiap sub bab di asor (tan dula bahasa kita (prow) dikawat ka a dengs kutpa - lebih dari 4 paragraf & spasi - tidak aturan cara pengutipan baik langsung maupun tidak langsung. - brosing pembuatan (ata belakang. membuat (ata belakang us baik). - nomor ya ada. - lebih dari 4 baris 2 spasi - Eutipan diperbaiki - halaman kopu ketar sesuai halaman. - parafrese go benar suit besar semua. - hasil Praseruor pta fassa. kepada guru telalu, wawancara Pdkumen teri didapat ka keterangan sbb. 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih Prodi : PAI
 NPM : 1901011061 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>dari 20 siswa terdapat 70% berapa siswanya. (persepsi hafalan). ditore dilator belakang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - bagaimana metode folio, sudah dilaksanakan atau belum, ada hasil - (pendalaman Bab I, 2, 3.) misal guru mengatur seperti ini, ternyata hasil ketika wawancara dengan guru murid ada yg belum maksimal. - latar belakang diperan tk. - metode folio, sudah dilakukan. sudah maksimal atau belum. - pertanyaan 1. satu sgn ad. 2. dalam peningkatan kemampuan. - fokus - kemampuan target hafalan dipeleoleh. kriteria kemampuan hafalan. 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780114-2007101-003



Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih
 NPM : 1901011061

Prodi : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>dikoro dibab 2 fargel kom ampuan hapalan</p> <ul style="list-style-type: none"> - monyakan ada target menghafal nya. - pabma fargel da pabman kriteria. - 3. kriteria kemampuan menghafal target - later belakany cerita sedikit. - later <u>III</u> (duganti) - tes (muncul krtama menghafal). monitahasil hapalan siswa. misal 10 orang, bapca 7 misal (Apd. tes 30, apabisa) many krtah atara d. silastah 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 197803142007101003



Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 196705311993032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih Prodi : PAI
 NPM : 1901011061 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		✓	- see Bab I - III - bilaka wijat pembuatan APP sesuai dengan model disiplin dan teori pada Bab II S	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003



Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih Prodi : PAI
 NPM : 1901011061 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>- ace APD</p> <p>- sistem ajukan perapian honan surat sist semua tugas dan kelas.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 1978031420071010034

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 196705311993032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih Prodi : PAI
 NPM : 1901011061 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa/30 Januari 2024		<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak (sudah), mabhiyul Huruf. / mabhiyul huruf. - Abstrak tidak belatany Pertanyaan 1. tesus i - manfaat untuk guru, siswa. - bahwa sudah diterap kan dengan baik tetapi ada beberapa faktor pendukung dan pengham bar (kesimpulan). - menjawab penelitian. - metode teslasi tidak diterapkan dengan baik (kesimpulan). tidak perlu dinamakan kesimpulan HU - dibuktikan dengan siswa sudah paku's, top sudah lancar, dibuat singkat - kesimpulan dibuat narasi langsung. - saran memaksimalkan 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih Prodi : PAI
 NPM : 1901011061 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			Penerapan metode talqin x menuis - lebih fokus dalam menghafal al-qur'an.	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Tria Ningsih Prodi : PAI
 NPM : 1901011061 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>- see skripsi BAB IV - ✓</p> <p>- see untuk di tulis</p> <p>- see untuk daftar nama gongah</p> <p style="text-align: center;"><</p>	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003

PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL- QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO

by Evi Tria Ningsih 1901011061

Submission date: 06-Feb-2024 07:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2287411565

File name: Skripsi_evi_Finish_fix.docx (1.08M)

Word count: 17742

Character count: 112264



Sudah di Validasi

Oleh

Dr. Lujun Yunita, M. Pd. 1



PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO

ORIGINALITY REPORT

15%	%	%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
6	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%

9	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
----------	---	-----

10	Submitted to pbpa Student Paper	<1%
-----------	------------------------------------	-----

11	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
-----------	---	-----

RIWAYAT HIDUP



Evi Tria Ningsih lahir di Sripendowo, 14 April 2001. Perempuan yang akrab disapa Evi merupakan anak bungsu dari pasangan bapak Samin Satiyo dan Ibu Kanti Winarsih. Saat ini bertempat tinggal di desa Sripendowo, Kec. Bandar Sribhawono, Kab. Lampung Timur. Penulis mengawali pendidikan di TK PGRI 3 Sripendowo lulus tahun 2007. Melanjutkan Pendidikan di SDN 2 Sripendowo lulus pada tahun 2013. Melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono dan lulus ditahun 2016. Melanjutkan pendidikan di SMK PRAJA UTAMA dan selesai pada tahun 2019. Selanjutnya kuliah di IAIN Metro Lampung Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2019.